



**KONTRIBUSI PENDIDIKAN TINGGI KADER ULAMA MAJELIS ULAMA  
INDONESIA KOTA BINJAI DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN  
MASYARAKAT KELURAHAN NANGKA  
KECAMATAN BINJAI UTARA  
KOTA BINJAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH**  
**FAHRI AGUNG NASUTION**  
**NIM : 0301162174**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**KONTRIBUSI PENDIDIKAN TINGGI KADER ULAMA MAJELIS ULAMA  
INDONESIA KOTA BINJAI DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN  
MASYARAKAT KELURAHAN NANGKA  
KECAMATAN BINJAI UTARA  
KOTA BINJAI**

**SKRIPSI**

*Diajukan untuk Memenuhi Syarat-syarat  
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan ( S.Pd )  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*

**OLEH**

**FAHRI AGUNG NASUTION**

**NIM : 0301162174**

**Program Studi Pendidikan Agama Islam**

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag**  
**NIP. 19700427199503 1 002**

**Pembimbing II**

**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
**NIP. 19890510201801 1 002**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA  
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Williem Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate

**SURAT PENGESAHAN**

Skripsi ini berjudul: “**Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai**”, yang disusun oleh **Fahri Agung Nasution** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

29 Juli 2020 M

07 Dzulhijjah 1441 H

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi  
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

**Ketua**

**Sekretaris**

**Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**  
NIP. 19701024 199603 2 002

**Mahariah, M.Ag**  
NIP.19750411200501 2 004

**Anggota Penguji**

**1. Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA**  
NIP. 19701024 199603 2 002

**3. Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
NIP. 19890510 201801 1 002

**2. Drs. H. Sokon Saragih, MA**  
NIP. 19660812 19920 3 006

**4. Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag**  
NIP. 19700427 199503 1 002

**Mengetahui,  
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan**

**Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd**  
NIP. 19601006 199403 1 002

Nomor : Istimewah

Medan, 13 Juli 2020

Lampiran : -

Prihal : Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan  
Keguruan

UIN Sumatera Utara

Di

Tempat

*Assalamualaikum Warrahmatullahi Wabarakatuh*

Setelah membaca, meneliti, mongoreksi dan mengadakan perbaikan seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : Fahri Agung Nasution

NIM : 0301162174

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **KONTRIBUSI PENDIDIKAN TINGGI KADER ULAMA MUI  
BINJAI DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT  
KELURAHAN NANGKA KECAMATAN BINJAI UTARA KOTA  
BINJAI**

Dengan ini kami telah menilai skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan dalam Sidang Munaqasah Skripsi pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.

Wassalamualaikum Wr. Wb

Medan, 13 Juli 2020

Dosen Pembimbing Skripsi

**Pembimbing I**



**Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag**  
NIP. 19700427199503 1 002

**Pembimbing II**



**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
NIP. 19890510201801 002

## PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Fahri Agung Nasution

Nim : 0301162174

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

Judul : **KONTRIBUSI PENDIDIKAN TINGGI KADER ULAMA MUI  
BINJAI DALAM PEMBINAAN KEAGAMAAN MASYARAKAT  
KELURAHAN NANGKA KECAMATAN BINJAI UTARA KOTA  
BINJAI**

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan-ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil jiplakan, maka gelar dan ijazah yang diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, Juli 2020

Yang membuat Pernyataan

Fahri Agung Nasution

NIM. 0301162174

## ABSTRAK



Nama : Fahri Agung Nasution  
Nim : 0301162174  
Fakultas : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan  
Pembimbing : Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag  
Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I  
Judul : **Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai**

KataKunci : Kontribusi, Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kontribusi pendidikan tinggi kader ulama ulama, faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan keagamaan masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Teknik analisis Data yang dikumpulkan kemudian di analisis dengan menggunakan teori Miles dan Huberman yaitu reduksi data, sajian data dan penarikan kesimpulan/verifikasi data.

Hasil dari penelitian ini adalah pembinaan keagamaan masyarakat yang dilakukan pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai sudah cukup baik, bisa dilihat dari observasi dan wawancara peneliti. kegiatan-kegiatan mahasiswa dan para alumni yang langsung melibatkan masyarakat dalam pembinaan keagamaan seperti mengajar mengaji, kultum subuh, khatib jumat, mengadakan pengajian fikih dan kegiatan sosial yaitu memberikan santukan kepada masyarakat yang kurang mampu. Faktor pendukungnya adalah nilai tambah dari lembaga yang di bawah naungan dari majelis ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai, memerlukan dana dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Sedangkan faktor penghambatnya adalah pendanaan yang berasal dari masyarakat yang sangat minim, faktor umur dan solusinya adalah pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai harus terus bekerja sama dengan pemerintah dalam sisi pendanaan serta mendakwahkan kepada masyarakat akan pentingnya berjihad di jalan Allah.

**Pembimbing I**

**Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag**  
NIP. 19700427199503 1 002

**Pembimbing II**

**Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I**  
NIP. 19890510201801 1 002

## KATA PENGANTAR



Puji syukur kehadirat Allah swt atas rahmat dan nikmat-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat dan salam senantiasa terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw serta pengikutnya sampai akhir zaman.

Skripsi yang berjudul: “Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai”. Disusun dalam rangka memenuhi tugas-tugas dan melengkapi persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana dalam Ilmu Tarbiyah pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Alhamdulillah berkat ridho-Nya, bantuan dan bimbingan serta dorongan dari berbagai pihak, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, sebagai ungkapan rasa hormat yang tulus, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Yang teristimewa kepada orangtua saya, Ayahanda **Abdul Waris Nasution**, dan Ibunda **Sukasiani**, atas segala kasih sayang, doa, dan pendidikan agama sejak usia dini yang diberikan. Semoga Allah swt. memberikan kepada keduanya berupa pahala, pengampunan, dan kemuliaan di dunia dan di akhirat.
2. Bapak **AKBP.H.Subagio,S.T.MM.** selaku ketua Badan Kemakmuran Masjid Istiqomah Kelurahan Jatinegara Binjai yang telah memberikan kontribusi yang besar berupa pembiayaan uang kuliah dan nasehat nasehat yang mendorong saya untuk maju.

3. Bapak **Prof. Dr. KH. Saidurrahman, M.Ag** selaku Rektor UIN Sumatera Utara.
4. Bapak **Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd** selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
5. Ibu **Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA dan Ibu Mahariah, M.Ag** selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI) yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan sehingga skripsi ini terselesaikan.
6. Bapak **Prof. Dr. Wahyudin Nur Nasution, M.Ag dan Bapak Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.** selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan ilmu, tauladan dan motivasi sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik atas bimbingan dari mereka. Semoga Allah Swt senantiasa memberikan kesehatan dan rezeki yang baik kepada Bapak.
7. **Bapak dan Ibu dosen** yang telah mendidik penulis selama menjalani pendidikan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan dan Keguruan UIN Sumatera Utara.
8. Terima Kasih kepada adikku sekaligus teman cerita ku **Indah Budiani, Amd.RMIK** yang selalu ada untuk menyemangati dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi.
9. Abangda **Muhammad Ridwan, S.Pd.I** yang telah memberi bimbingan dan nasehat.
10. Saudara **Rizqon Mak'ruf, Zuhri Ahfad, dan teman-teman mahasiswa - mahasiswi PAI 1 Stambuk 2016**, yang telah banyak memberikan dorongan, semangat dan arahan dalam penyelesaian proposal skripsi ini.
11. Semua orang yang telah menjadi guru dan pengalaman dalam setiap aktifitas sosial yang terjalin.



Untuk itu dengan hati yang tulus penulis sampaikan terima kasih kepada semua pihak, semoga bantuan yang diberikan mendapat balasan yang berlipat ganda dari Allah SWT. Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penulisan proposal skripsi ini masih banyak kekurangandan kelemahan, hal ini disebabkan karena keterbatasan pengetahuan dan pengalaman yang penulis miliki. Oleh sebab itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun untuk kesempurnaan proposal skripsi ini kepada yang lebih baik lagi. Dan harapan penulis mudah-mudahan proposal skripsi ini dapat berguna bagi peneliti sendiri setelah menjalankan proses penelitian ini begitu juga kepada seluruh pembaca.

Medan, Januari 2020

Penulis,

FAHRI AGUNG NASUTION

NIM : 0301162174

## DAFTAR ISI

<b>Abstrak</b> .....	<b>i</b>
<b>Kata Pengantar</b> .....	<b>ii</b>
<b>Daftar Isi</b> .....	<b>v</b>
<b>Daftrar Tabel</b> .....	<b>vii</b>
<b>Daftar Lampiran</b> .....	<b>viii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	5
C. Rumusan Penelitian .....	5
D. Tujuan Penelitian .....	6
E. Manfaat Penelitian .....	6
<b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....	<b>8</b>
A. Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama .....	8
1. Definisi Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama .....	8
2. Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama.....	10
a. Dalam Bidang Keagamaan .....	10
b. Dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan .....	11
c. Dalam Bidang Politik .....	14
d. Dalam Bidang Intelektual .....	15
B. Pembinaan Keagamaan Masyarakat .....	23
1. Definisi Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama.....	23
2. Materi Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama.....	25
3. Tujuan dan Metode Pendidikan Tinggi Kader Ulama .....	28

C. Penelitian Yang Relevan .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>35</b>
A. Pendekatan Penelitian .....	35
B. Latar Penelitian .....	35
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	37
E. Teknik Analisis Data.....	39
F. Teknik Pemeriksaan Keabsaan Data.....	41
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>44</b>
A. Temuan Umum .....	44
B. Temuan Khusus .....	56
C. Hasil Pembahasan .....	65
<b>BAB V PENUTUP .....</b>	<b>72</b>
A. Kesimpulan .....	72
B. Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>75-76</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.2 Buku Wajib dan Ajuran PTKU MUI Binjai

Tabel 4.3 Struktur Kepengurusan PTKU MUI Binjai dan Dosen-Dosen PTKU MUI Binjai

## **DAFTAR LAMPIRAN**

Lampiran 1: Lembar Observasi

Lampiran 2: Pedoman Wawancara dengan Ketua Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai, Dosen, Mahasiswa, Alumni dan Tokoh Masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

Lampiran 3: Lembar Dokumentasi

Lampiran 4: Lembar Hasil Observasi

Lampiran 5: Hasil Wawancara dengan Ketua Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai, Dosen, Mahasiswa, Alumni dan Tokoh Masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

Lampiran 6: Lembar Hasil Dokumentasi

Lampiran 7: Daftar Riwayat Hidup

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang Masalah

Menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu yang telah didapat kepada yang lain merupakan salah satu dari ajaran agama Islam. Dalam ajaran Islam dilarang menjadi orang yang menyembunyikan ilmu terlebih lagi tidak mau mengajarkannya kepada orang lain, dan menjadi orang yang tidak mengindahkan terhadap informasi yang didapat.

Kewajiban dari manusia adalah menuntut ilmu dan mengajarkan ilmu. Dengan ilmu, seseorang akan menjadi cerdas, ikhlas berakhlakul kharimah yang nantinya akan membawa perubahan dalam dirinya, keluarga dan masyarakat. Kerena itu salah satu bentuk pembinaan keagamaan masyarakat ialah mengacu kepada bidang pendidikan yaitu memberikan contoh yang mencerminkan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan bermasyarakat. Kecintaan kepada budaya luar/pruduk asing merupakan suatu fenomena yang sangat terasa di tengah kehidupan. Pengaruhnya kepada perubahan tingkah laku masyarakat, berupa lebih mementingkan materi (*materialistic*) secara berlebihan. Kecenderungan memisahkan kehidupan dunia dari kehidupan akhirat (*sekularistik*) yang semakin kuat. Tujuan utama adalah mencari sebua kesenangan (*hedonistik*). Hakikatnya, perilaku umat atau masyarakat mulai menjauh dari nilai-nilai agama dan budaya luhur.

Oleh kerena itu, kontribusi perguruan tinggi Islam sangatlah diperlukan dalam membantu terwujudnya masyarakat yang *tamaddun*, yakni masyarakat berbudaya dan berakhlak. Akhlak ialah sifat atau watak yang melekat di dalam hati dan mampu melaksanakan ajaran agama sesuai dengan tuntunan agama

Islam. Mengaktualisasikan nilai-nilai *tamaddun* dalam tatanan kehidupan masyarakat yang menjadi dasar kokoh meletakkan pengkaderan (*re-generasi*).

Perguruan Tinggi Islam adalah Lembaga pendidikan Islam yang menjadi masa depan bagi dunia Pendidikan Islam secara umum. Diharapkan dari institusi pendidikan tinggi Islam tersebut bisa melahirkan generasi-generasi penerus Islam yang unggul. Saat ini, ditengah kehidupan masyarakat banyak sekali penceramah, mubalig ataupun ustaz tetapi belum tentu ulama. Karena ilmu dan ketawadhu'annya, ulama dipercaya dan menjadi tempat umat bertanya dan mengadukan masalah dalam kehidupan yang dialaminya untuk mendapat jawaban yang menyakinkan dan menyenangkan hati. Fatwa adalah jawaban ulama. Pendapat agama berarti fatwa, terutama mengenai akidah dan pengamalan ibadah/syariat. Fatwa agama harus berlandaskan kepada al-Quran dan Hadis.<sup>1</sup>

Sebagaimana Allah swt. telah menerangkan dalam al-Quran yang terdapat dua ayat yang menjelaskan kata ulama. Pertama, terdapat dalam surah asy-Syu'ara' ayat 197

الْوَلَمَ يَكُنْ هُمْ آيَةً أَنْ يَعْلَمَهُ عُلَمَاءُ بَنِي إِسْرَائِيلَ - ١٩٧

Artinya : “Apakah tidak (*cukup*) menjadi bukti bagi mereka, bahwa para ulama Bani Israil mengetahuinya?” (Q.S. asy-Syu'ara'/26: 197).<sup>2</sup>

Kedua, terdapat dalam surah Fâtir ayat 27-28:

---

<sup>1</sup>Muhari syahlaili et al., “ Probelematik Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Di Sumatera Utara Dalam Melahirkan Ulama Di Masyarakat Sumatera Utara”, Jurnal *At-Tazakki*, Vol. 3, No 1, Januari-Juni 2019, h.126.

<sup>2</sup> Departemen Agama RI, (2019), *Alquran dan Terjemahannya*, (Bandung: Sygma Exagrafika), h. 375.

أَلَمْ تَرَ أَنَّ اللَّهَ أَنْزَلَ مِنَ السَّمَاءِ مَاءً فَأَخْرَجْنَا بِهِ ثَمَرَاتٍ مُخْتَلِفًا أَلْوَانُهَا وَمِنَ الْجِبَالِ جُدَدٌ بَيضٌ

وَحُمْرٌ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهَا وَعَرَابِيٌّ سُودٌ ۚ ۲۷ وَمِنَ النَّاسِ وَالدَّوَابِّ وَأَلْأَنْعَامِ مُخْتَلِفٌ أَلْوَانُهُ

كَذَلِكَ إِنَّمُ يَخْشَى اللَّهَ مِنْ عِبَادِهِ الْعُلَمَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَزِيزٌ غَفُورٌ

Artinya: “Tidakkah kamu melihat bahwa Allah menurunkan hujan dari langit, lalu Kami hasilkan dari hujan itu, buah-buahan yang beraneka macam jenisnya. Dan diantara gunung-gunung itu, ada garis-garis putih dan merah yang beraneka macam warnanya dan ada (pula) yang hitam pekat. Dan demikian pula di antara manusia, binatang-binatang melata, dan binatang-binatang ternak ada yang beraneka macam warnanya (dan jenisnya), Sesungguhnya yang takut kepada Allah diantara hamba-hambanya hanyalah ulama. Sesungguhnya Allah Maha Perkasa lagi Maha Pengampun”. (Q.S. Fatir /35: 27-28).<sup>3</sup>

Dari ayat di atas dapat diambil informasi bahwa betapa pentingnya sosok seorang ulama, karena ulama telah meninggal dunia belum tentu ada pengganti ataupun penerusnya, bisa sampai bertahun-tahun kemudian baru ada penggantinya dan penerusnya. Oleh sebab itu, Apabila nilai-nilai pendidikan islam tidak ditanamkan kepada generasi muda yang nantinya akan menjadi penerus maka semakin banyak generasi yang tidak memiliki peran dan kualitas untuk membela agama Allah swt.

Saat ini banyak perguruan tinggi Islam yang berkembang di seluruh wilayah Republik Indonesia khususnya di Sumatera Utara akan tetapi sedikit yang secara khusus membahas mengenai kitab klasik atau kitab kuning, sehingga dalam ranah pendidikan Islam masih sering ditemukan seorang pendidik yang sedikit pengetahuannya terhadap kitab klasik atau kitab kuning tersebut. Maka oleh

---

<sup>3</sup>Ibid., h. 435.



kerena itu perlulah sebuah lembaga pendidikan islam yang nantinya melahirkan sosok pendidik atau pengajar yang memahami hal tersebut.

Oleh sebab itu, penting rasanya menyelenggarakan Pendidikan Tinggi Kader Ulama yang lebih mengutamakan kepada kitab-kitab klasik yang harus mendalami literatur bahasa Arab untuk memahami kitab kuning tersebut, Banyak para ahli ilmu terkhusus di bidang pendidikan, namun untuk mendalami kitab kuning atau kitab klasik masih sangat sangat terbatas, Karena itu bila hal ini terus berlanjut tentu akan mempengaruhi kuantitas dan kualitas umat Islam kedepannya.

Untuk itulah Majelis Ulama Indonesia MUI Kota Binjai telah membentuk Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU). Didirikan dengan latar belakang keperihatinan semakin langkahnya ulama, khususnya di Kota Binjai dan umumnya di Sumatera Utara. Dengan berdirinya pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai diharapkan akan lahir calon-calon ulama di Kota Binjai yang *tafaqquh fi aldin*, berakhlak mulia yang terpadu di dalam dirinya zikir dan fikir, yang intelektual, yang ikhlas, kreatif, mandiri yang kelak dapat membawa masyarakat Binjai secara umum masyarakat Indonesia kepada ketakwaan dan kemuliaan, keselamatan dunia dan akhirat.

Berdasarkan observasi awal yang dilaksanakan di Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai peneliti menemukan bahwa para mahasiswa, alumni, dosen Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai sangat berperan besar dalam membina keagamaan masyarakat. Seperti contohnya melaksanakan pengajian fikih ke masjid-masjid, pengajian rutin setelah salat subuh yang diadakan di musala pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai, imam salat dan khatib jumat,

dan alumni pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai ada yang menjadi guru al-Quran Hadist, fikih, sejarah, tahfiz di sekolah negeri maupun pesantren, serta mengadakan pengabdian keagamaan lainnya.<sup>4</sup>

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama yang dilaksanakan di Binjai yang terangkum dalam judul “**Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai**”.

### **B. Fokus Penelitian**

Fokus penelitian ini adalah kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai dalam pembinaan keagamaan masyarakat kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

### **C. Rumusan Penelitian**

Berdasarkan fokus penelitian tersebut maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini, sebagai berikut:

1. Bagaimanakah kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai dalam pembinaan keagamaan masyarakat kelurahan Nangka kecamatan Binjai Utara Kota Binjai?
2. Apa saja faktor pendukung kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai dalam melakukan pembinaan keagamaan masyarakat kelurahan Nangka kecamatan Binjai Utara Kota Binjai?
3. Apa saja faktor penghambat kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai dalam melakukan pembinaan keagamaan masyarakat

---

<sup>4</sup>Observasi Awal (Studi Pendahuluan) pada tanggal 20 Desember 2019.

kelurahan Nangka kecamatan Binjai Utara Kota Binjai dan bagaimana solusinya?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai dalam melakukan pembinaan keagamaan masyarakat kelurahan Nangka kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.
2. Faktor pendukung kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai dalam melakukan pembinaan keagamaan masyarakat kelurahan Nangka kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.
3. Faktor penghambat kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai dalam melakukan pembinaan keagamaan masyarakat kelurahan Nangka kecamatan Binjai Utara Kota Binjai dan bagaimana solusinya.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Berdasarkan pada tujuan penelitian di atas, maka dapat dirumuskan bahwa:

1. Manfaat teoritis penelitian ini adalah hasil penelitian diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu lebih lanjut tentang kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai dalam pembinaan keagamaan masyarakat kelurahan Nangka kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.
2. Manfaat praktis:
  - a. Bagi peneliti

- 1) Untuk memberi bekal pengetahuan terkait kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai dalam pembinaan keagamaan masyarakat kelurahan Nangka kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

- 2) Menambah wawasan pengetahuan dan khazanah keilmuan peneliti tentang kegiatan penelitian.

b. Bagi ketua Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai

- 1) untuk menjadi bahasn masukan untuk menyusun dan memperbaiki program-program Pendidikan Tinggi Kader Ulama yang dapat secara langsung membina keagamaan masyarakat.

c. Bagi lembaga

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sebagai bahan masukan untuk memberikan dorongan dan dukungan kepada civitas akademi dan almuni untuk menunjukkan peranan dan kontribusi yang baik di tengah-tengah masyarakat.



## BAB II

### KAJIAN TEORI

#### A. Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama

##### 1. Definisi Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama

Kontribusi adalah suatu proses yang dilakukan untuk membantu atau menghasilkan sesuatu secara bersama-sama dengan orang lain, atau untuk membuat sesuatu menjadi sukses. Sumbangsih atau peran, atau keikutsertaan seseorang terhadap suatu kegiatan tertentu secara teoritis dapat diartikan sebagai pengertian kontribusi, Kata kontribusi disini diartikan sebagai adanya ikut campur dari suatu kelompok masyarakat baik dalam bentuk tenaga, fikiran dan kepedulian terhadap suatu kegiatan yang dilakukan oleh pihak tertentu.<sup>5</sup>

Dengan demikian dapat dipahami bahwa kontribusi merupakan sesuatu usaha yang dilakukan seseorang atau kelompok masyarakat untuk memberikan peran dalam suatu intitusi dan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencapai keberhasilan.

Sedangkan pendidikan tinggi Menurut undang-undang No. 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan tinggi nasional mengamanatkan bahwa pendidikan tinggi harus bersifat mandiri, artinya mampu mengelolah lembaga pendidikannya serta bisa menajemen keuangan secara mandiri untuk meningkatkan kualitas pendidikan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, h. 147.

<sup>6</sup> Irnawati, ” Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas XII SMAN 3 Luwu Tahun Ajaran 2017/2018)”, *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, h. 4.

Menurut Eko Indrajit dan Djokopranoto dalam bukunya manajemen perguruan tinggi moderen menyatakan bahwa pendidikan tinggi adalah pendidikan pada jalur pendidikan sekolah pada jenjang yang lebih tinggi daripada pendidikan menengah yang tujuannya menyiapkan peserta untuk menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, atau menciptakan ilmu pengetahuan.<sup>7</sup>

Pendidikan tinggi merupakan kegiatan dalam upaya menghasilkan mahasiswa agar mampu meningkatkan daya penalaran, menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi, serta memiliki rasa tanggung jawab yang besar terhadap masa depan bangsa dan negara.<sup>8</sup>

Dari sudut pandang struktur keumatan, ulama menempati posisi strategis, namanya sangat akrab dengan umat Islam. Ulama ditempatkan sebagai orang yang mulia di masyarakat, tokoh yang faham tentang keIslaman dan menjadi panutan bagi umat. "*Innama al ulama' waratsah al anbiya*" (sesungguhnya ulama adalah pewaris para nabi). Dalam ayat ini memiliki makna yang cukup luas, baik dilihat dari sisi keilmuan, kedalaman pengetahuan, sikap mental maupun pada fungsi dan peran yang diemban. Integrasi keilmuan dan moralitas (*akhlakul karimah*) yang dimiliki ulama menjadi sesuatu yang harus diamalkan di tengah-tengah umat dalam bentuk pemberian pengajaran, yang berupa pengajian-pengajian, bimbingan, dan mengatasi permasalahan yang berkembang dengan tindakan nyata (amal keseharian). Wujud "keterluluhan pribadi dengan keharusan

---

<sup>7</sup>Richardus Eko Indrajit dan Richardus Djokopranoto, *Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2006), h. 3

<sup>8</sup>*Ibid.*, h. 4

moral agama" merupakan Sosok Ulama yang dikategorikan oleh Abdullah sebagai.<sup>9</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas maka dapat diambil kesimpulan bahwa pendidikan tinggi kader ulama adalah sebuah lembaga pendidikan non formal yang dipersiapkan untuk melahirkan calon-calon ulama yaitu, adalah orang yang memiliki ilmu keagamaan yang mendalam, memiliki akhlak yang mulia yang terpadu di dalam dirinya zikir dan fikir, yang intelektual, mendapat pengakuan dari sejumlah orang atau kelompok, serta diposisikan menjadi panutan dalam kehidupan masyarakat.

## **2. Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama**

### **a. Dalam Bidang Keagamaan**

Sebagai lembaga pendidikan tinggi Islam, salah satu perannya ditengah-tengah masyarakat ialah berkontribusi dalam pembinaan keagamaan (Islam), supaya kualitas keagamaan masyarakat, khususnya di Kelurahan Nangka Kota Binjai bisa lebih meningkat. Kualitas keagamaan masyarakat bisa dilihat dari segi kehidupan sehari-harinya, dalam menjalankan ajaran agama Islam yang telah ditetapkan dalam al-Quran maupun hadist, baik secara pribadi maupun secara keseluruhan dalam kehidupan sosialnya. Dalam hal ini, kaitannya Pendidikan Tinggi Islam berusaha untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas keagamaan yaitu penanaman ilmu dan sikap keagamaan yang baik yang akan mempengaruhi masyarakat, sehingga kualitas keagamaan dalam masyarakat akan mencerminkan pribadi-pribadi muslim yang dapat bertanggung jawab atas terselenggaranya penyiaran Ajaran Islam. Oleh karena itu persepektif lembaga pendidikan harus

---

<sup>9</sup> Arifudin Ismail, "Efektifitas Pendidikan Kader Ulama di Berbagai Pesantren", *Jurnal Al-Qolam*, No. XVII, Januari-Juni 2006, h. 22.



diorientasikan ke depan mencapai yang diinginkan dan dibutuhkan dalam waktu tertentu.

Tuntutan zaman selanjutnya bagi Pendidikan Tinggi Agama Islam ialah menghasilkan para alumni yang memiliki akhlak yang terpadu di dalam dirinya zikir dan fikir serta moral yang tinggi dan wawasan ilmu pengetahuan keagamaan yang luas. Dalam hal ini, secara intitusi Pendidikan Tinggi Agama Islam diharapkan bisa merealisasikan nilai-nilai islam secara internal di lingkungan kampus dan menyiarkannya di masyarakat.

Peran-peran tersebut harus dilihat secara real pada kehidupan sehari-hari masyarakat. Kehadiran pimpinan, dosen, mahasiswa harus dapat dilihat sebagai contoh yang baik oleh masyarakat sebagai penyandang peran *uswah hasanah*. Agar peran itu bisa dilakukan secara maksimal, maka akhlak atau keperibadian pimpinan, dosen dan civitas akademisi pendidikan tinggi islam harus dapat dicontoh. Islam memandang akan pentingnya solat berjamaah. maka jika mencari tempat tinggal harus memilih tempat yang strategis untuk mendukung peran-peran itu. Tidak mungkin seorang pimpinan/rektor, dekan, dosen bertempat tinggal di lingkungan yang tidak memungkinkan mereka menyelenggarakan solat berjama'ah bersama masyarakat sekitarnya. Pejabat dan dosen Pendidikan Tinggi Islam, selain seharusnya melakukan peran-peran formal di kampus, juga seyogyanya aktif melakukan peran-peran kepemimpinan informal di tengah-tengah masyarakat.<sup>10</sup>

Seorang pimpinan dan dosen Pendidikan Tinggi Islam menurut Suprayogo tidak seharusnya tidak hadir dalam kegiatan solat jamaah di masjid, setidaknya

---

<sup>10</sup>Imam Suprayogo, "Peran Sosial Perguruan Tinggi Islam" dalam *Jurnal UIN Maliki*, Vol. 112, Januari-Juli 2011, h. 12.

tidaknya pada sholat jamaah Subuh, Maghrib dan Isya'. Bahkan sebagai pemimpin informal, mereka juga harus mampu melakukan peran-peran kepemimpinan keagamaan dalam masyarakat seperti imam sholat lima waktu, kegiatan membaca Al-quran bersama, kajian-kajian pengetahuan agama di masjid pada setiap saat dan lain-lain.<sup>11</sup>

Dari penjelasan di atas mengisyaratkan bahwa seorang pimpinan dan para dosen Pendidikan Tinggi Islam dikenal sebagai ulama, dan karena itu perannya di masyarakat sebagai tauladan yang baik. Pimpinan dan para dosen Pendidikan Tinggi Islam seharusnya bukan hanya sebagai pelaksana tugas-tugas manajerial dengan mengajar di kampus, melainkan juga harus melakukan peran-peran kepemimpinan di masyarakat.

#### **b. Dalam Bidang Sosial Kemasyarakatan**

Dalam bidang sosial lembaga pendidikan tinggi adalah bagian kecil dari masyarakat, akan tetapi sebagai lembaga pendidikan Islam Indonesia secara keseluruhan. Selaras dengan itu langkah pembinaan keagamaan masyarakat yang dilakukan pada pihak lembaga ditujukan kepada pembinaan mahasiswa selaku warga negara Indonesia menjadi pribadi yang berakhlak, sehingga dengan begitu potensi yang ada pada mahasiswa yang dibawa sejak lahir dapat diarahkan untuk dibina, dididik, dan dilatih sehingga bisa lebih maju dan berkembang.

Selain itu pendidikan tinggi Islam berfungsi mengarahkan manusia dalam hubungannya dengan manusia lainnya sebagai makhluk sosial atau bermasyarakat sehingga para mahasiswa atau alumninya tidak kaku dalam menghadapi kenyataan hidup sosialnya. Sepeerti halnya yang dilakukan oleh lembaga

---

<sup>11</sup>*Ibid.*, h. 14.

pendidikan tinggi Islam yang selalu berusaha agar dapat mahasiswanya atau alumninya mampu menyesuaikan diri dengan masyarakat lainnya dalam semua aspek kehidupan sosial, bahkan diharapkan lebih dari itu yaitu mampu tampil sebagai pemimpin umat masa depan yang memiliki wawasan keagamaan yang luas, akhlak yang terpadu di dalam dirinya zikir dan fikir, dan memiliki tanggung jawab untuk dirinya dan masyarakatnya.

Kehadiran Pendidikan Tinggi Islam seharusnya bukan semata-mata dimaksudkan untuk mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang berlandaskan Islam, tetapi juga untuk mengembangkan kehidupan masyarakat yang bernuansa Islam. Oleh sebab itu, kampus/pendidikan tinggi Islam seharusnya dikelola sedemikian rupa agar melahirkan kekuatan yang dapat mempengaruhi kehidupan masyarakat di sekitarnya. Seluruh yang terkait dengan kampus, apalagi warganya seperti pimpinan, dosen, alumni dan mahasiswanya harus menjadi contoh yang baik (*uswah*) bagi kehidupan masyarakat, sehingga nuansa Islam terasakan secara maksimal, Menurut Imam Suprayogo.<sup>12</sup>

Dengan demikian Pendidikan Tinggi Islam sebagai kampus Islam, wajah kampus yang terdiri dari gedung, masjid/mussola, para dosen, karyawan, mahasiswa, alumni dan segala sarana prasana pendidikannya harus bersih, nyaman, rapi dan indah. Atau dengan kata lain, lingkungan sekitar kampus harus menggambarkan lingkungan nilai-nilai bernuansa Islami. Wajah kampus harus tampak berseri, bersih, rapi, fungsional, dan selalu digunakan secara efektif dan efisien. Juga tidak terkecuali para penghuninya harus mencerminkan sebagai

---

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 11.

orang yang beriman, bertakwa kepada Allah, beramal solih dan berakhlakul karimah di dalam kehidupan.

Perannya dalam bidang sosial memberikan kontribusi yang besar bagi kehidupan masyarakat, lebih dari itu dengan adanya Lembaga Pendidikan Tinggi Islam mampu menanamkan nilai-nilai Islami secara baik dapat terlaksana dan hal ini adalah ajaran dari Pendidikan Tinggi Islam, sehingga masyarakat bisa memahami fungsi dan tanggung jawabnya sebagai anggota masyarakat, memahami larangan dan perintahnya, haram dan halal, serta hal-hal yang harus dijaga dalam masyarakat. Urgensinya hubungan antara manusia sebagai makhluk sosial dengan masyarakat sekitarnya serta hubungan terhadap penciptanya. perhatian dan kepedulian masyarakat sosial yang dimiliki oleh lembaga pendidikan Islam ini pada dasarnya memang sudah menjadi bagian dari kehidupan.

Oleh sebab itu dapatlah dipahami bahwa kontribusi Pendidikan Tinggi Islam pada aspek sosial kepada masyarakat melalui ajaran pendidikan Islam masyarakat dapat lebih memahami dirinya sebagai makhluk yang hidup sosial yaitu manusia membutuhkan manusia lainnya untuk berintraksi.

### **c. Dalam Bidang Politik**

Lembaga pendidikan islam mempunyai peranan dalam bidang politik, seperti yang diketahui di dalam penyiaran dan pengembangan agama Islam, aspek politik pun memegang peran yang cukup besar, sekalipun dalam perkembangan kehidupan yang ditandai dengan semakin derasnya arus perubahan sosial dan budaya, pendidikan agama Islam menghadapi tantangan yang berat untuk tetap bertahan dan meningkatkan eksistensinya.

Dari sudut pandang historis, agama dan politik dapat dilihat dari kesejahteraan Nabi Muhammad saw. pada awal proses kesejahtraannya memang belum menunjukkan sesuatu kekuatan politik yang dapat diperhitungkan, sebab Nabi Muhammad saw. Seperti yang diketahui dari risalah-risalahnya menampakkan sesuatu yang begitu luas bagi kehidupan manusia. Meskipun ajaran yang disampaikan oleh Nabi Muhammad saw. pertama-tama ialah persoalan ketuhanan, tapi dalam perkembangan selanjutnya, lebih dari itu masa hijrah, dan aspek politik dapat dilihat secara jelas. Peran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam terhadap perkembangan Islam menempuh jalur politik tidaklah sedikit, sebab menempuh jalur politik ini pun Islam yang dikembangkan dan dapat diterima oleh masyarakat dengan baik.

Kenyataan bahwa masyarakat Indonesia adalah masyarakat religius, tampaknya, telah memberi kemudahan tersendiri bagi PTAI. Para alumninya dikenal mudah diserap ke tengah masyarakat. Kerena itu, maka sejak dekade 1980-an terjadi mobilitas vertikal yang cukup cepat di kalangan alumni-alumni PTAI. Isu santrinisasi politik Indonesia, misalnya pada level menengah di atas diperankan oleh sarjana-sarjana lulusan PTAI. Sejumlah elite politik dan pejabat di berbagai sektor birokrasi saat ini datang dari kalangan PTAI.<sup>13</sup>

#### **d. Dalam Bidang Intelektual**

Kontribusi pendidikan tinggi Islam sangatlah penting dalam menciptakan dan mengembangkan peradaban manusia. Pendidikan tinggi Islam diharapkan mampu melahirkan calon-calon pemikir yang ditunggu kehadirannya untuk memecahkan problem keummatan.

---

<sup>13</sup>Hasan Ashari, *Esai-Esai Sejarah Pendidikan dan Kehidupan*, (Medan: el Misyka Circle, 2009). h 124

Mewujudkan Islam Indonesia yang damai dan berkasih sayang, alumni PTAI tidak hanya harus memiliki dasar pengetahuan (*basic competency*) dalam bidang agama guna memenuhi harapan yang bersifat sosial. Lebih dari itu juga harus memiliki kualifikasi sebagai insan akademis. Tamatan PTAI dituntut memiliki wawasan teoritis dan keterampilan yang dibutuhkan dalam era globalisasi. Maka prakarsa pengembangan institusi dan juga penguatan kurikulum dilakukan secara berkala. Sejak 1997, semua kelembagaan pendidikan tinggi Agama Islam Negeri yang berada di daerah dengan status fakultas ditingkatkan menjadi sekolah tinggi. Kemudian dengan kebijakan yang konsisten antara 2000 sampai 2019, secara bertahap sekolah tinggi menjadi institute.<sup>14</sup>

Selain melahirkan sosok sarjana-sarjana intelektual yang siap memasuki dunia kerja, peran paling fundamental PTAI yang sering tidak disadari adalah keberadaannya dalam menjaga keberagaman umat Islam Indonesia, serta mempertahankan Islam yang moderat yang ada di Indonesia. Hal ini bahkan sudah diperankan sejak dulu dan akan terus dipertahankan dan diperbaiki agar umat Islam Indonesia tetap menjadi warga negara yang demokratis dan mampu menciptakan suasana kondusif untuk membentuk masyarakat madani.<sup>15</sup>

Mahasiswa dalam pendidikan tinggi Islam merupakan mahasiswa yang mendalami ilmu-ilmu tentang pendidikan agama Islam yang mempunyai peranan yang sangat penting dalam pembentukan moral, akhlak yang tercermin dalam kehidupan bermasyarakat dan kepribadian peserta didik yang sekarang ini sedang berada pada titik terendah dalam perkembangan Indonesia. Maka dengan demikian, terlihat bagaimana pendidikan tinggi Islam melahirkan kader-kader

---

<sup>14</sup>Mujahidah et al., *Transformasi Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Indonesia*, Seminar Kepemimpinan Transformatif, 26 Mei 2019.

<sup>15</sup>*Ibid.*,

yang memiliki keilmuan khususnya di bidang pendidikan Islam, yang nantinya akan menjadi contoh yang baik (*uswah*) dalam kehidupan masyarakat, dan memberikan pengajaran, pemahaman, pelatihan terhadap masyarakat sebagai kontribusi terhadap pendidikan tinggi Islam.

#### **e. Tujuan Dan Fungsi Pendidikan Tinggi Kader Ulama**

Pada dasarnya setiap usaha sesuatu pasti memiliki tujuan yang ingin dicapai, tanpa suatu tujuan yang jelas usaha tidak akan berarti apa-apa. Demikian halnya dengan setiap upaya untuk melakukan pembinaan keagamaan terhadap masyarakat suatu lembaga pendidikan tinggi kader ulama majelis ulama Indonesia Kota Binjai juga mempunyai tujuan yang ingin dicapai.

Tujuan tersebut tentu selaras dengan tujuan pendidikan Islam yaitu menciptakan manusia muslim yang bersyahadah kepada Allah swt. karenanya, dalam tataran pratikal, seluruh program dan praktik pendidikan Islami diarahkan untuk memberikan bantuan kemudahan kepada seluruh manusia dalam mengembangkan potensi *jismiyah* dan *ruhiyahnya* sehingga mereka berkemampuan mengaktualisasikan syahadahnya terhadap Allah swt.<sup>16</sup>

Dalam tataran yang lebih oprasional, rumusan tujuan pendidikan Islam setidaknya harus merujuk kepada dua hal pokok, yaitu:

- a. Tujuan, fungsi dan tugas penciptaan manusia oleh Allah Swt, yakni sebagai *syuhud, 'abd* Allah. Dan *khalifah fi al-ard*. Dalam konteks ini, maka pendidikan Islam harus ditujuakan untuk :

---

<sup>16</sup>Al Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islami*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2017), h. 123.

- 1) Mengembangkan potensi fitrah tauhid peserta didik agar mereka memiliki kapasitas atau berkemampuan merealisasikan *syahadah* primordialnya terhadap Allah swt sepanjang kehidupan di muka bumi.
  - 2) Mengembangkan potensi *ilahiyyah* peserta didik agar mereka berkemampuan membimbing dan mengarahkan, atau mengenali dan mengakui, atau merealisasikan diri dan masyarakat sebagai '*abd* Allah yang tulus dan ikhlas secara kontunum beribadah atau mengabdikan diri kepadanya.
  - 3) Mengembangkan potensi *insaniyyah* peserta didik agar mereka memiliki kemampuan dalam mengarahkan dan membimbing diri dan masyarakat untuk melaksanakan tugas-tugas dan perennya sebagai khalifah Allah di muka bumi.
- b. Hakikat manusia sebagai integrasi yang utuh antara dimensi *jismiyah* dan ruhiyah. Dalam konteks ini, pendidikan Islam bertujuan untuk :
- 1) Mengembangkan atau mengaktualisasikan potensi *jismiyah* peserta didik secara maksimal, agar mereka berkempuan atau terampil dalam melakukan tugas-tugas fisik materialnya.
  - 2) Mengembangkan dan merealisasikan potensi *ruhiyah* peserta didik secara maksimal, agar mereka berkemampuan menjadi manusia yang cerdas secara intelektual, terpuji secara moral dan emosional, dan terarah secara spritual.<sup>17</sup>

Dengan demikian tujuan Pendidikan Tinggi kader ulama adalah selaras dengan tujuan pendidikan Islam pada umumnya, yaitu membentuk manusia yang

---

<sup>17</sup>*Ibid.*, h. 124.



memiliki kesadaran tinggi bahwa ajaran Islam merupakan ajaran yang bersifat universal. Tujuan dari pendidikan tinggi kader ulama dalam hal ini melahirkan calon-calon ulama masa depan yang berakhlakul kharimah, memiliki ilmu pengetahuan keagamaan yang mendalam yang nantinya dapat memecahkan problem keumatan. Selain itu lembaga pendidikan ini diharapkan memiliki kemampuan tinggi untuk mengadakan respon cepat terhadap tuntutan-tuntutan dan tantangan-tantangan hidup dalam konteks ruang dan waktu yang ada.

Berdasarkan tujuan pendidikan tinggi seperti yang telah diatur dalam Peraturan Pemerintah RI Nomor 60 Tahun 1999 tentang Pendidikan Tinggi dan misi Kementerian Agama RI, maka secara konstitusional tujuan Pendidikan Tinggi Agama Islam antara lain:

- a. Menyiapkan peserta didik menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan atau memperkaya khazanah ilmu, teknologi seni dan atau kebudayaan yang bernafaskan Islam;
- b. Mengembangkan dan menyebarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni yang bernafaskan Islam dan atau kebudayaan Islam untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat serta memperkaya kebudayaan nasional; dan
- c. Merumuskan, menyebarluaskan dan mendidikkan filosofi dan nilai-nilai agama Islam sehingga dapat digunakan oleh masyarakat sebagai parameter perilaku kehidupan, menjadi inspirator dan katalisator pembangunan, serta

motivator terciptanya toleransi kehidupan beragama, serta kehidupan yang harmonis antarumat yang berbeda agama.<sup>18</sup>

adapun tujuan lembaga pendidikan Islam antara lain sebagai berikut :

- a. Mendidik mahasiswa-mahasiswa dan alumni untuk menjadi seorang muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah dan melaksanakan sunnah yang diajarkan Rasulullah Saw. dan sehat lahir batin sebagai warga negara yang berpancasila.
- b. Mendidik mahasiswa-mahasiswa dan alumni untuk menjadikan manusia berkepribadian muslim/ berakhlakul kharimah selaku kader-kader ulama dan mubaligh yang berjiwa ikhlas, sabar, jujur dan tangguh dalam mengamalkan ajaran Islam secara sempurna.
- c. Mendidik mahasiswa-mahasiswa dan alumni untuk memperoleh akhlak yang baik yang terpadu dengan zikir dan fikir dan memperkuat semangat kebangsaan agar bisa menumbuhkan manusia yang intelektual yang dapat membangun dirinya dan bertanggung jawab kepada masyarakat dan pembangunan bangsa dan negara.

Selain itu juga tujuan didirikannya Pendidikan Tinggi Islam/ pendidikan tinggi kader ulama sebagai lembaga pendidikan Islam pada haikatnya terbagi atas dua hal yaitu :

- a. Tujuan khusus yaitu mempersiapkan mahasiswa-mahasiswa dan alumni untuk menjadi orang salih dan alim dalam ilmu agama yang diterapkan dalam suatu lembaga tertentu dan mengamalkannya dalam kehidupan bermasyarakat.

---

<sup>18</sup><http://kms.ipb.ac.id/1649/1/Peraturan%20pemerintahan%20Republik%20Indonesia%20no.60%20tahun%201999%20tentang%20pendidikan%20tinggi.pdf> diakses tanggal 06 Januari 2020.

- b. Tujuan umum yaitu membina dan mengarahkan mahasiswa, alumni untuk menjadi manusia yang berakhlakul kharimah dengan ilmu agamanya dan mengimplementasikan ajaran Islam dalam masyarakat melalui ilmu yang telah dipelajari sebelumnya.<sup>19</sup>

Dari penjelasan dan penjabaran diatas maka dapat dipahami bahwa tujuan Pendidikan Tinggi Islam adalah lembaga pendidikan Islam yang berusaha menciptakan mahasiswa-mahasiswa dan para alumni berakhlakul yang baik, memiliki wawasan pengetahuan keagamaan yang mendalam dan diharapkan mampu meneruskan visi dan misi dalam perkembangan Islam yaitu *izzul Islam wa al-muslimin* (berjuang untuk ketinggian Islam dan umat Islam/kaum muslimin), disamping juga mereka diharapkan bisa menguasai ilmu-ilmu keIslaman yang telah dipelajari dan mengajarkanya kepada masyarakat.

Pendidikan Tinggi Islam telah menjadi sistem lembaga pendidikan yang tersebar dipelosok negeri. Dalam historis perkembangannya, fungsi Pendidikan Tinggi Islam ialah melahirkan mahasiswa-mahasiswa yang memiliki berpengetahuan yang dalam dalam bidang ilmu-ilmu keagamaan, hingga saat ini fungsi itu tetap terpelihara dan dipertahankan.

Selain itu fungsi Pendidikan Tinggi Islampada awal awal berdirinya sampai saat ini telah mengalami perubahan dan perkembangan, jika ditelaah lebih lanjut sejarah awal-awal berdirinya Pendidikan Tinggi Islam adalah hanya sekedar mengembangkan visi dan misi dakwah Islam, dan misi dakwah Islamiyah inilah yang mengakibatkan sistem pendidikan Islam Sebagai lembaga pendidikan Tinggi Islam ini berupaya mendekati masyarakat, Pendidikan Tinggi Islam berkerja sama

---

<sup>19</sup>Hasbullah, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Jakarta: Raja Grafindo Perkasa: 1999) h.

dengan masyarakat dalam mewujudkan pembangunan. Sejak awal berdirinya Pendidikan Tinggi Islam terlibat dalam pergerakan cepat pembangunan sosial masyarakat desa. Para mahasiswa dan alumni lembaga pendidikan Islam ini telah dibina dan dilatih dalam melaksanakan pembangunan yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat, sehingga terjalin hubungan yang baik dan harmonis antara mahasiswa, alumni dan masyarakat, antara pimpinan, dosen dan kepala desa/lurah.

Pendidikan tinggi Islam, tidak hanya sebatas melakukan kegiatan pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian pada masyarakat sebagaimana pendidikan tinggi pada umumnya, melainkan juga harus dituntut sebagai kekuatan sosial, yaitu sebagai contoh kehidupan dalam bermasyarakat.

Berdasarkan uraian dari penjelasan di atas dapat dirincikan bahwa pendidikan tinggi Islam diharapkan berkontribusi dalam berbagai aspek:

- a. Aspek pendidikan (pedagogis). Sebagai lembaga yang bergerak dalam dunia pendidikan, lembaga pendidikan Islam berkontribusi dalam peningkatan SDM yang berkualitas dan melahirkan calon-calon atau kader-kader pemimpin bangsa dan agama yang memiliki wawasan keIslaman yang luas dan memiliki sikap nasionalisme yang tinggi;
- b. Aspek moral spritual. Pendidikan Islam bertujuan mendidik peserta didik menjadi hamba yang taat beribadah kepada Allah. Lembaga pendidikan Islam berupaya memberikan dorongan dan dasar pemahaman keagamaan secara baik, yang nantinya akan diimplementasikan pada masyarakat. Mengajarkan nilai-nilai kejujuran, kesabaran dan kerendahan hati, kesederhanaan dan nilai-nilai keluhuran kemanusiaan. Nilai keluhuran

itulah yang mengantarkan peserta didik atau mahasiswa mendapat penilaian yang baik dalam pandangan masyarakat dan di mata Tuhan-Nya; dan

- c. Aspek sosial kemasyarakatan. Tidak dapat dipungkiri bahwa lembaga pendidikan islam adalah bagian kecil dari karakter masyarakat. Menyelesaikan persoalan-persoalan masyarakat seperti memelihara tali persaudaraan, menciptakan kehidupan yang sehat dan sebagainya.<sup>20</sup>

## **B. Pembinaan Keagamaan**

### **1. Definisi Pembinaan Keagamaan Masyarakat**

Definisi Pembinaan Keagamaan, Pembinaan berasal dari kata dasar bina, yang berasal dari bahasa Arab “*bana*” yang berarti membina, mendirikan, membangun, dan membentuk. Kemudian mendapat awalan pe-dan-an sehingga menjadi kata pembinaan yang memiliki arti proses, usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efektif dan efisien untuk mendapatkan hasil yang lebih baik. Pembinaan juga dapat berarti suatu proses kegiatan mengembangkan atau mempertahankan dan menyempurnakan apa yang telah ada sesuai dengan yang diharapkan.<sup>21</sup>

Dengan demikian, Pembinaan ialah suatu proses yang dilakukan dalam membantu individu atau kelompok melalui usaha dalam rangka menemukan dan mengembangkan potensi dalam diri kemampuannya dengan tujuan untuk memperoleh kebahagiaan dunia dan mendapatkan manfaat sosial.

---

<sup>20</sup>Arief Effendi, ”Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam di Indonesia” dalam *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*, No. 1, Vol. I, 2008, h. 9.

<sup>21</sup>Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Op-cit*, h. 193.

Selanjutnya secara etimologi agama berasal dari bahasa sangsakerta yang tersusun dari kata “a” berarti tidak dan “gama” berarti pergi atau kacau. Dalam bentuk harfiah yang terpadu, kata agama berarti tidak pergi/kacau, tetap di tempat, langgeng, abadi yang diwariskan secara terus menerus dari satu generasi ke generasi.<sup>22</sup>

Secara terminologi menurut sebagian orang, agama merupakan sebuah fenomena yang sulit didefinisikan. WC Smith mengatakan, “ tidak berlebihan jika kita katakan hingga saat ini belum ada definisi agama yang benar dan dapat diterima”. Meski demikian para cendekiawan besar dunia memiliki definisi, atau lebih tepatnya kesimpulan mereka mengenai fenomena agama. Beberapa diantaranya sebagai berikut:

- a. Emile Durkheim sebagaimana dikutip Rozali mengartikan, agama sebagai suatu kesatuan sistem kepercayaan dan pengalaman terhadap suatu yang sakral, kemudian kepercayaan dan pengalaman tersebut menyatu kedalam suatu komunitas moral.
- b. Spencer sebagaimana yang dikutip Rozali mengatakan agama adalah kepercayaan akan sesuatu yang maha mutlak.<sup>23</sup>

Jadi dapat disimpulkan bahwa pembinaan keagamaan adalah suatu prose usaha kegiatan yang mengembangkan potensi dalam diri dan menyempurnakan serta menanamkan nilai-nilai keagamaan yang sesuai dengan risalah-rislah yang dibawa Nabi Muhamamad saw. yang berpedoman kepada al-Quran dan hadis untuk memperoleh hasil yang lebih baik dalam menjalankan kewajiban serta nilai-nilai keagamaan secara keseluruhan.

---

<sup>22</sup> M.Rozali, *Metodologi Studi Islam*, (Medan: Azhar Centre,2019), h. 75.

<sup>23</sup>*Ibid.*, h. 76.

## 2. Materi Pembinaan Keagamaan Masyarakat

Manusia diciptakan Allah swt.dalam bentuk yang sangat sempurna. Walaupun diciptakan dalam bentuk yang sempurna, derajatnya dapat turun serendah-rendahnya apabila melakukan perbuatan dosa, manusia pun tidak semuanya berperilaku baik. Ada juga manusia yang tidak taat kepada Allah dan melanggar aturan yang dilarangnya. Ada saja yang melakukan kejahatan, sehingga menyebabkan kegelisahan dalam masyarakat, kondisi yang seperti ini sebagian masyarakatperlu akan adanya pembinaan secara berkelanjutan.

Secara konseptual materi dakwah keIslaman tergantung pada tujuannya yang ingin dicapai, namun secara universal materi keIslaman dapat dikategorikan menjadi tiga pokok permasalahan, yaitu masalah keimanan ('aqidah), masalah keIslamaan pengamalan (syariat), masalah tingkah laku dan budi pekerti (akhlakul karimah).

### a. Masalah Keimanan (Aqidah)

Aqidah adalah pokok kepercayaan yang melekat dalam diri manusia dalam agama Islam. Sedangkan suatu kepercayaan kepada Tuhan yang Maha Esa adalah pengertian dari Tauhid. Dalam Islam, aqidah merupakan "*I'tiqad bathiniyyah*" yang mencakup masalah-masalah yang saling berkaitan hubungannya dengan rukun iman. Masalah aqidah ini secara garis besar dijelaskan oleh Allah SWT di dalam Al-Qur'an, yang berbunyi :

وَإِذَا سَأَلَكَ عِبَادِي عَنِّي فَإِنِّي قَرِيبٌ ۖ أُجِيبُ دَعْوَةَ الدَّاعِ إِذَا دَعَانِ فَلْيَسْتَجِيبُوا لِي وَلْيُؤْمِنُوا  
بِي لَعَلَّهُمْ يَرْشُدُونَ - ١٨٦

Artinya : *Dan apabila hamba-hamba-Ku bertanya kepadamu (Muhammad) tentang Aku, maka sesungguhnya Aku dekat. Aku Kabulkan permohonan orang yang berdoa apabila dia berdoa kepada-Ku. Hendaklah mereka itu memenuhi (perintah)-Ku dan beriman kepada-Ku, agar mereka memperoleh kebenaran.* (QS. Al-Baqarah/2:186).<sup>24</sup>

Dari firman Allah swt. yang diatas dapat dipahami bahwa kita harus benar-benar menanamkan sifat keimanan kita yang sangat kuat dan istiqomahkan hati tidaklain hanya kepada Allah swt, jika kita yakin Allah itu ada niscaya ketenangan hidup dan kemanisan iman pun ada di dalam hati dan diri kita dan Allah swt dekat dengan kita melebihi urat nadi yang mengalir dalam tubuh kita. Dalam bidang aqidah bukan saja ruang lingkupnya tertuju pada masalah-masalah yang wajib di imani, akan tetapi materi ke Islaman juga meliputi masalah masalah yang dilarang oleh Allah dan Rasulnya, missal syirik (menyekutukan selain adanya Allah), tidak percaya dengan adanya Tuhan dan mengingkari ayat-ayatnya sebagainya.

#### b. Masalah KeIslaman (Syariat)

Hukum dan perundang-undangan yang terdapat dalam Islam, baik yang berhubungan manusia dengan Tuhan, maupun antara manusia dengan manusia lainnya merupakan definisi dari Syariat. Dalam ajaran agama Islam, syariat berkaitan dengan amal laht (nyata), dalam rangka mentaati semua peraturan atau hukum Allah, dan menjahuhi larang-larangNya guna mengatur hubungan antar manusia dengan tuhannya dan mengatur antar sesame manusia.<sup>25</sup>

Pengertian syari'ah mempunyai dua aspek hubungan yaitu hubungan antar sesame manusia dengan Tuhan (vertikal) yang disebut ibadah atau yang dikenal dengan istilah *Hablu Minallah* dan hubungan antara manusia dengan manusi

<sup>24</sup> Departemen Agama RI, (2019), *Alquran dan Terjemahannya, Op.Cit*, h. 28

<sup>25</sup> Samsul Munir, *Bimbingan dan Konseling Islam*, (Jakarta: Amzah, 2015), h. 98.



lainya (horizontal) yang disebut muamalah atau yang dikenal dengan istilah *HabluMinannas*.

c. Masalah Budi Pekerti (Akhlakul Karimah)

Akhlak adalah sifat yang tertanam di dalam hati yang timbul dibawa alam sadar manusia yang mencerminkan perilaku yang baik, Akhlak dalam aktivitas keIslaman sebagai materi ialah perlengkapan saja, yakni untuk melengkapi keimanan dan KeIslman dari seseorang, meskipun akhlak ini sebagai pelengkap saja, bukan berarti masalah akhlak kurang penting dibandingkan dengan masalah-masalah keimanan dan keIslaman, akan tetapi akhlak merupakan penyempurnaan keimanan dan keIslaman seseorang. Sebab Allah swt. berfirman di dalam Al-Qur'an, yang berbunyi :

حُذِرِ الْعَفْوَ وَأُمِرَ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ - وَإِنَّمَا يَنْزَعَنَّكَ مِنَ الشَّيْطَانِ نَزْعٌ فَاسْتَعِذْ  
بِاللَّهِ إِنَّهُ سَمِيعٌ عَلِيمٌ - ٢٠٠

*Artinya: Dan jika setan datang menggodamu, maka berlindunglah kepada Allah. Sungguh, Dia Maha Mendengar, Maha Mengetahui. Jadilah pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang makruf, serta jangan pedulikan orang-orang yang bodoh. ( QS. Al-A`raf /7:199-200).<sup>26</sup>*

Dalam ayat tersebut dapat diambil informasi bahawa ajaran akhlak atau budi pekerti dalam agama Islam termasuk kedalam materi keIslaman yang urgen untuk disampaikan kepada masyarakat sebagai penerima dakwah. Menjunjung tinggi nilai-nilai moralitas dalam kehidupan manusia merupakan salah-satu ajaran Islam. Dengan akhlak dan budi pekerti yang baik serta keyakinan agama yang kuat maka Islam membendung terjadinya pemerosotan moral.

<sup>26</sup> Departemen Agama RI, (2019), *Alquran dan Terjemahannya, Op.Cit*, h. 176

Dengan demikian dapat dipahami bahwa antara materi keimanan, dan keIslaman serta akhlak budi pekerti yang baik memiliki sinergitas yang sulit untuk dipisahkan (saling erat kaitanya). Sehingga dalam proses pembinaan keagamaan kepada masyarakat (penerima dakwah) sangat ditekankan untuk menyentuh dan membahas tiga point materi yang telah dijelaskan tersebut.

### **3. Tujuan Dan Metode Pembinaan Keagamaan Masyarakat**

Tujuan Pembinaan Keagamaan masyarakat ialah merujuk dari pengertian dan masalah yang ada dalam pembinaan keagamaan, maka tujuan dari Pembinaan agama Islam tersebut memiliki berbagai macam tujuan, yaitu sebagai berikut:

- a. Membantu seseorang atau individu untuk mengenal, mengetahui, dan memahami keadaan dirinya sendiri serta untuk mengingatkan individu terhadap fitrahnya sebagai manusia yaitu mengabdikan dan beribadah kepada Allah swt.
- b. Membantu seseorang atau individu untuk menerima keadaan dirinya, yaitu menerima segala kekurangan dan kelebihan. Kekurangan yang ada bukan untuk disesali, akan tetapi dijadikan motivasi untuk menjadi pribadi yang lebih baik. Artinya pembinaan agama Islam tersebut dapat membantu seseorang untuk tetap bertawakal, bertakwa kepada Allah swt.
- c. Membantu seseorang atau individu untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang dihadapi.

- d. Membantu seseorang atau individu untuk mengembangkan potensi yang ada pada dirinya atau yang dimiliki.<sup>27</sup>

Untuk dapat menilai baik atau tidak keagamaan seseorang, dapat dilihat dari pengamalan keagamaannya, dari itu pula dapat dilihat kematangan agamanya. Maka oleh karena itu kematangan beragama dapat dilihat dari kemampuan seseorang untuk memahami, menghayati, serta mengamalkan nilai-nilai agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Sedangkan metode dari segi bahasa berasal dari dua kata yaitu *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Maka dapat dipahami metode adalah cara atau jalan yang harus ditempuh untuk mencapai suatu tujuan yang ingin dicapai. Berkaitan dengan metode pembinaan keagamaan masyarakat maka dapat artikan sebagai cara atau jalan dalam menyampaikan pembinaan, agar bisa dipahami oleh seseorang individu yang menjadi sasaran pembinaan serta mudah dimengerti, oleh karena itu, metode sangat berpengaruh pada keberhasilan pembinaan keagamaan.

Samsul Munir Amin dalam bukunya yang berjudul “bimbingan koseling Islam” mengemukakan ada beberapa metode yang dapat digunakan dalam pelaksanaan pembinaan keagamaan, antara lain sebagai berikut :<sup>28</sup>

- a. Metode wawancara (*interview*)

Wawancara atau *interview* merupakan suatu alat untuk memperoleh fakta/data/informasi dari klien secara lisan, maka akan terjadi pertemuan secara empat mata dengan tujuan mendapatkan data yang diperlukan untuk bimbingan.

---

<sup>27</sup> Sujud Mukhtarom, “Peran Rumah Singgah dalam Pembinaan Agama Islam pada Anak Jalanan”. [http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/4/jtptiaingdls12005sujudmukht173Cover\\_DI9.pdf](http://library.walisongo.ac.id/digilib/files/disk1/4/jtptiaingdls12005sujudmukht173Cover_DI9.pdf). Diakses pada tanggal 06 Januari 2020.

<sup>28</sup> Samsul Munir, *Op.Cit.*, h. 69

Sebagai salah satu cara untuk memperoleh fakta, metode wawancara masih tetap banyak dimanfaatkan karena wawancara bergantung pada tujuan fakta apa yang dikehendaki serta untuk siapa fakta tersebut akan dipergunakan. Wawancara baru dapat berjalan dengan baik bilamana memenuhi persyaratan sebagai berikut :

- 1) Pembimbing harus bersikap komunikatif artinya mudah dipahami atau dimengerti kepada klien. Pembimbing harus dapat dipercaya oleh klien sebagai pelindung.
- 2) Pembimbing harus menciptakan kondidisi dan situasi yang memberikan perasaan aman, damai serta santai kepada klien.
- 3) Pembimbing dapat memberikan pertanyaan-pertanyaan yang tidak menyinguung dari pribadi klien.
- 4) Pembimbing harus dapat menunjukkan etika sopan santun yang baik dan menolong klien mengatasi segala kesulitan dan persoalan yang dihadapi klien.
- 5) Masalah yang ditujukan oleh pembimbing harus benar-benar mengenai sasaran (*to the point*) yang ingin diketahui.
- 6) Pembimbing harus menghormati harkat dan martabat klien sebagai manusia yang memperoleh bantuan untuk mengembangkan bakat dan minat dan kemampuannya sampai pada titik optimalnya.
- 7) Pembimbing harus menyediakan waktu yang cukup longgsr bagi berlangsungnya wawancara, tidak terburu-buru dan bersifat kaku melainkan bersifat tenang dan sabar, serta konsisten.

b. Bimbingan Kelompok (*Group Guidance*)

Dengan menggunakan bimbingan kelompok, pembimbing dan klien ataupun masyarakat disini dapat mengembangkan sikap sosial, sikap saling memahami peranan masyarakat yang menjadi binaan dalam lingkungannya menurut penglihatan orang lain dalam kelompok itu (*rolereception*) karena masyarakat tersebut ingin mendapatkan pandangan baru tentang dirinya dan orang lain serta hubungannya dengan orang lain. Dengan demikian melalui metode kelompok ini dapat timbul kemungkinan diberikannya *grouptherapy* (penyembuhan gangguan jiwa melalui kelompok) yang fokusnya berbeda dengan konseling.<sup>29</sup>

Metode bimbingan secara berkelompok itu menghendaki agar setiap klien atau masyarakat melakukan komunikasi timbal balik dengan teman-temannya, melakukan hubungan komunikasi antara satu dengan yang lain dan bergaul melalui kegiatan-kegiatan yang bermanfaat bagi peningkatan pembinaan pribadi masing-masing. Dalam proses bimbingan kelompok ini pembimbing hendaknya mengarahkan minat dan perhatiannya kepada mereka agar mereka hidup kebersamaan dan saling tolongmenolong dalam memecahkan permasalahan bersama yang menyangkut kepentingan bersama.

Selanjutnya Junaidi Arsyad dalam bukunya yang berjudul “metode pendidikan Rasulullah saw” menjelaskan beberapa metode pendidikan yang pernah digunakan Rasul dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada para sahabat, yaitu:

---

<sup>29</sup>*Ibid.*, h. 70.

### 1) Metode Ceramah

Metode ini sering dilakukan oleh Rasulullah saw, terutama setelah beliau menerima wahyu. Ketika menerima wahyu dari Allah, baik secara langsung maupun melalui malaikat jibril, seringkali beliau menyampaikan kepada seluruh sahabatnya dengan melalui ceramah. Akan tetapi, sering juga melalui mimbar khutbah jumat atau khutbah-khutbah lainnya. Oleh karena itu, metode ceramah sama juga dengan metode khutbah. Metode ini termasuk metode yang paling banyak digunakan dalam berdakwah dan mendidik sahabatnya.<sup>30</sup>

### 2) Metode Nasihat

Metode nasihat yaitu mendidik dengan cara memberikan nasihat, pepatah, atau petuah. Cara ini lebih efektif untuk objek yang karena keterbatasan kemampuan berpikirnya cenderung bersikap *taqlid* dalam menerima kebenaran. Memberikan nasihat merupakan pekerjaan penting dan sering kali efektif dalam melakukan pembinaan keagamaan. Indikator terhadap hal tersebut terlihat dari kreterianya, dimana metode nasihat berisikan penjelasan dan informasi yang benar dan mengandung nilai-nilai kemaslahatan dan menghendaki adanya aktifitas yang baik untuk mengabdikan diri kepada Allah swt.

### 3) Metode Diskusi

Metode Rasulullah saw dalam mengajar adalah dengan cara berdiskusi, dialektika, melakukakn perbandingan secara logika, dan pendekan psikologi. Hal itu beliau lakukan untuk mencabut keraguan dan kebatilan dari hati seseorang yang beranggapan bahwa hal yang batil itu bagus. Selain itu, metode tersebut dilakukan untuk menancapkan sugesti tentang kebenaran di hati seseorang yang

---

<sup>30</sup> Junaidi Arsyad, *Metode Pendidikan Rasulullah Saw Inspirasi Bagi Guru Sejati*, (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 216

sebelumnya enggan dan cenderung menjahui kebenaran. Metode yang ditempuh oleh Rasulullah saw merupakan petunjuk bagi para pengajar dan pendidik untuk menggunakan perbandingan secara logika dan rasional jika keadaan memang menuntut untuk melakukan hal tersebut.<sup>31</sup>

### C. Penelitian yang Relevan

1. Muhariri syahlaili, Hasan Ashari, Ardiansyah. *Jurnal At-Tazakki*, Vol. 3, No.1, Januari-Juni 2019. Dengan judul jurnal Probelematika Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Sumatera Utara Dalam Melahirkan Ulama Di Masyarakat Sumatera Utara. Dari hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) yang ditangani langsung oleh Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara dimulai pada tahun 2006, PTKU melaksanakan sistem pendidikan yang bermodelkan pendidikan pesantren tetapi berbeda dalam bagian tenaga pengajarnya yang bergelar Profesor dan Doktor, PTKU menerapkan pembelajaran yang terfokus kepada kitab-kitab klasik atau kitab turast, PTKU telah melahirkan alumni kader ulama yang berakhlak mulia, berwawasan luas, cinta ilmu, pengamal agama dan pembela agama.
2. Arifudin Ismail, *Jurnal Al-Qolam*, No. XVII, Januari-Juni 2006. Dengan judul jurnal Efektifitas Pendidikan Kader Ulama Di Berbagai Pesantren. Hasil penelitian menunjukan bahwa pendidikan pesantren masih signifikan menjalankan fungsinya dalam proses reproduksi Kader Ulama, selama diberikan tempat dan keleluasaan mengatur dan menata program pendidikannya sendiri. Selain itu, dari empat pondok pesantren yang

---

<sup>31</sup>*Ibid.*, h. 222.

diteliti menunjukkan bahwa pesantren dalam membina para santri untuk menjadi insan kamil sudah berlangsung lama yang dilakukan oleh para ulama atau kiai. Bagaimana ulama /kiai/pengasuh pondok pesantren yang sudah menggeluti pekerjaan tersebut tampak ikhlas, serius, tenang, dan asyik menikmatinya. Akan tetapi program kepesantrenan tampak sedikit terganggu, ketika terintervensi dengan program pembelajaran madrasah tsanawiyah dan aliyah versi pemerintah (Depag dan Diknas). Demikian juga dengan tuntutan kebutuhan sosial yang sebagian masyarakat menginginkan "ijazah " sebagai pengakuan legal yang bisa dipakai untuk suatu urusan pekerjaan. Kenyataan ini dialami oleh pesantren luar Jawa, seperti Sulawesi, Nusa Tenggara Barat dan Kalimantan.

3. Ilham, Jurnal PENAMAS Vol. 31 No. 2, Juli Desember 2018, judul jurnal Al- Bugisi Dan Pendidikan Kader Ulama. Tulisan ini merupakan hasil kajian pustaka terhadap karya-karya Al-Bugisi atau berbagai tulisan yang membahas tentang Al-Bugisi, seorang ulama besar dari tanah Bugis pada abad XX. Fokus kajian adalah menelaah lebih dalam konsep pendidikan kader ulama yang pernah ia terapkan. Studi dilakukan dengan pendekatan kualitatif dan analisis secara deskriptif, dapat diketahui bahwa Al- Bugisi merupakan konseptor dalam dunia pendidikan ulama. Konsep Al-Bugisi dapat diketahui setelah menelaah lebih dalam terkait tujuan, program, proses pendidikan kader ulama yang telah ia terapkan pada lembaga pendidikan Madrasah Arabiyah Islamiah (MAI) Sengkang.



## **BAB III**

### **METODOLOGI PENELITIAN**

#### **A. Pendekatan Penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif, kerena fokus penelitiannya adalah kontribusi pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dalam pembinaan keagamaan masyarakat. Penelitian ini yaitu pendekatan yang diarahkan pada latar dan individu secara holistik (utuh) sehingga tidak boleh mengisolasi organisasi atau individu ke dalam variabel atau hipotesis, tetapi memandangnya sebagai bagian dari suatu keutuhan.

Menurut Bogdan dan Taylor sebagaimana dikutip Moleong dalam bukunya yang berjudul “Metodologi Kualitatif” adalah sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>32</sup>

Pendekatan kualitatif ini menurut hemat peneliti sangat relevan, karena bertujuan untuk mengetahui bagaimana Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

#### **B. Latar Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai. Untuk mendapatkan data yang akurat dalam penelitian ini, peneliti langsung hadir ke lokasi penelitian dengan melakukan berbagai pendekatan ke berbagai pihak, sekaligus mencari informasi dan data berkaitan dengan hal-hal yang menjadi pokok pembahasan penelitian melalui kegiatan observasi,

---

<sup>32</sup>Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000), h. 3.

wawancara dan studi dokumentasi. Pelaksanaan penelitian ini meliputi kontribusi civitas yang dilakukan Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai dalam pembinaan keagamaan masyarakat mencakup konteks yang luas, melibatkan pelaku, waktu yang berbeda, tempat yang berbeda dan proses yang bervariasi.

Penelitian ini dilaksanakan di Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai Jln. Arif Rahman Hakim Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Sumatera Utara. Penelitian ini dilaksanakan pada Januari-Februari 2020 (Studi Pendahuluan) dan Februari-Juni 2020 (Riset).

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini terdiri dari data dan sumber data. Data penelitian ini adalah hasil observasi di lapangan, hasil wawancara dengan informan yaitu ketua pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai, dosen, mahasiswa, alumni dan tokoh masyarakat, dan studi dokumen. Sumber informasi data penelitian ini difokuskan kepada dua bagian, yaitu:

#### **1. Data Primer**

Dalam penelitian lapangan data primer merupakan data utama yang diambil langsung dari narasumber atau informan. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah ketua pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai, Dosen, mahasiswa, alumni pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai serta masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

#### **2. Data Sekunder**

Data sekunder yang diambil langsung dari informan akan tetapi melalui dokumen atau buku untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan dalam

penelitian. Data sekunder yang digunakan yaitu buku yang berkaitan dengan masalah yang di kaji.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi (catatan atau arsip). Dalam metode penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama.

Kemudian, cara yang ditempuh peneliti untuk mendalami teknik pengumpulan data seperti diuraikan di atas adalah sebagai berikut:

##### **1. Observasi (pengamatan)**

Pengamatan (observasi) adalah proses dimana peneliti memasuki latar atau suasana tertentu yang bertujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa (event) dalam latar yang memiliki hubungan. Pengamat (*observer*) dalam berlangsungnya observasi dapat berperan sebagai pengamat yang hanya semata-mata mengamati dengan tidak ikut berpartisipasi dalam kegiatan subyek penelitian. Di sisi lain, pengamat dapat berperan dalam kegiatan subyek dengan sedikit terdapat perbedaan antara peneliti dan subyek.<sup>33</sup>

Peneliti dapat melakukan pengamatan yaitu hadir di Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai serta mengamati apa aja kontribusi PTKU MUI Binjai kepada pembinaan masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Peneliti hanya mengamati bagaimana peristiwa yang dilakukan oleh para aktor di lapangan terkait dengan Kontribusi perguruan tinggi kader ulama terhadap pembinaan keagamaan masyarakat Kelurahan Nangka kecamatan Binjai Utara Kota Binjai

---

<sup>33</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian*, (Bandung: Citapustaka Media, 2012), h. 114

## 2. Wawancara

Percakapan dengan maksud tertentu merupakan Wawancara yang dilakukan peneliti kepada subjek penelitian. Percakapan dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) yang mengajukan pertanyaan dan yang diwawancarai (*interviewee*) yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.<sup>34</sup>

Lincoln dan Guba sebagaimana yang dikutip dalam buku Salim dan Syahrudin Metodologi Penelitian menjelaskan beberapa langkah-langkah untuk melakukan wawancara, yaitu:

- a. Memutuskan siapa yang diwawancarai.
- b. Membuat persiapan untuk wawancara.
- c. Membuat tindakan permulaan wawancara untuk menciptakan suasana yang diinginkan.
- d. Mengatur laju wawancara dan menjaga wawancara agar produktif.
- e. Mengakhiri wawancara dan menutup dengan menyajikan kembali pokok utama yang dipelajari kepada orang yang diwawancarai untuk verifikasi.
- f. Mencatat wawancara ke dalam catatan lapangan.<sup>35</sup>

Wawancara atau percakapan informal terletak pada spontanitas mengajukan pertanyaan yang dapat terjadi pada waktu penelitian lapangan sedang berlangsung. Bahan wawancara untuk lebih menstrukturkan pertanyaan diangkat dari seperangkat pertanyaan yang telah dibuat sebelum wawancara dilangsungkan. Karena itu digunakan instrumen terbuka untuk menstrukturkan pertanyaan tersebut.

---

<sup>34</sup> Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Op.Cit, h. 135

<sup>35</sup> Salim dan Syahrudin, *Metodologi Penelitian*, Op.Cit, h. 122-123.

Wawancara yang sifatnya terbuka (*open ended*) dilakukan secara informal maupun formal dengan maksud untuk menggali pandangan subjek penelitian tentang kegiatan tersebut. Adapun peneliti akan melakukan wawancara dengan mengajukan pertanyaan kepada ketua pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai, Dosen dan mahasiswa pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai, serta tokoh masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

Wawancara dilakukan pada waktu dan konteks yang dianggap tepat guna mendapatkan data akurat yang mempunyai kedalaman dan dilakukan berkali-kali sesuai keperluan untuk memperoleh kejelasan.

### 3. Dokumentasi

Studi dokumen dalam penelitian ini dilakukan dengan mengkaji dokumen-dokumen yang berisi program kerja yang berhubungan erat dengan Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai dalam pembinaan keagamaan Masyarakat. Data ini dipergunakan untuk menambah data yang ada yang diperoleh melalui wawancara, observasi berperan serta yang kesemuanya itu untuk memperoleh pengertian yang lebih dalam.

## **E. Teknik Analisis Data**

Analisis data ialah proses menyusun atau mengolah data agar dapat ditafsirkan lebih baik. Selanjutnya Moleong berpendapat bahwa analisis data dapat juga dimaksudkan untuk menemukan unsur-unsur atau bagian-bagian yang berisikan kategori yang lebih kecil dari data penelitian.<sup>36</sup>Data yang baru didapat terdiri dari catatan lapangan yang diperoleh melalui observasi, wawancara dan studi dokumen pada masalah tentang Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama

---

<sup>36</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Op.Cit*, h. 87.

MUI Binjai dalam pembinaan keagamaan Masyarakat kemudian dianalisis dengan cara menyusun menghubungkan dan mereduksi data, penyajian data, penarikan kesimpulan data selama dan sesudah pengumpulan data.

Untuk itu data yang didapat kemudian dianalisis dengan analisis data kualitatif dari Miles dan Huberman yaitu :

#### 1. Reduksi Data

Reduksi data adalah bagian dari proses yaitu bentuk analisis untuk mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting, untuk mengatur data sehingga dapat dibuat kesimpulan. Reduksi data merupakan proses seleksi atau menyederhanakan dan abstraksi dari data kasar yang ada dalam catatan lapangan. Proses ini berlangsung terus sepanjang pelaksanaan penelitian, berupa singkatan, pembuatan kode, memusatkan tema, membuat batas persoalan dan menulis memo. Adapun data yang direduksi memberi gambaran tajam mengenai kontribusi pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dalam pembinaan keagamaan masyarakat.<sup>37</sup>

#### 2. Sajian Data

Sajian data adalah suatu susunan informasi yang memungkinkan dapat ditariknya suatu kesimpulan penelitian. Dengan melihat sajian data, peneliti akan memahami apa yang terjadi serta memberikan peluang bagi peneliti untuk mengerjakan sesuatu pada analisis atau tindakan lain berdasarkan pemahamannya. Dari data-data yang dikemukakan dan dikelompokkan baik yang bersifat data temuan umum dan temuan khusus, data tersebut harus diseleksi diberikan informasi yang relevan dengan fokus penelitian.

---

<sup>37</sup>Effi Aswita Lubis, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Medan: Perdana Mulya Sarana, 2012), h. 139.

### 3. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan akhir pada penelitian kualitatif, tidak akan ditarik kecuali setelah proses pengumpulan data berakhir. Kesimpulan yang dibuat tidak perlu diverifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali, sambil meninjau secara sepintas pada catatan lapangan untuk memperoleh pemahaman yang lebih tepat.<sup>38</sup>

### F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Dalam penelitian ini data harus dapat diterima untuk mendukung kesimpulan penelitian. Oleh karena itu perlu digunakan standar keshahihan data yang terdiri dari : (1) keterpercayaan (*credibility*), (2) dapat keteralihan (*transferability*), 3) keterandalan (*dependability*), (4) komfirmabilitas (*confirmability*), yang dijelaskan sebagai berikut:

#### 1. Keterpercayaan (*credibility*)

Keterpercayaan (*credibility*) dalam penelitian ini dapat dicapai dengan cara-cara bagaimana disarankan oleh Lincoln dan Guba yang dikutip dalam buku Moleong<sup>39</sup>, yaitu: (a) keterikatan yang lama (*prolonged*), peneliti dengan yang diteliti berhubungan dengan Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai dalam pembinaan keagamaan Masyarakat dimaksudkan tidak terburu-buru sehingga pengumpulan data dan informasi masalah dan fokus penelitian oleh para aktor Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai dapat diperoleh dengan lengkap (b) ketekunan pengamatan (*persistent observation*) dalam mengumpulkan data, (c) melakukan triangulasi (*triangulation*) yaitu informasi yang diperoleh dari beberapa sumber diperiksa antara data wawancara dengan data pengamatan dan

---

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 140.

<sup>39</sup> Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif, Op.Cit*, h. 89.

dokumen, (d) mendiskusikan dengan teman atau sahabat yang tidak berperan dalam penelitian sehingga penelitian akan mendapat masukan dari orang lain, (e) analisis kasus negatif (*negative case analysis*) yaitu menganalisis dan mencari kasus atau keadaan yang menyanggah temuan penelitian sehingga tidak ada lagi bukti yang menolak temuan penelitian, (f) pegujian ketepatan referensi data temuan dan interpretasi. Laporan penelitian dalam hal ini dikonsultasikan dengan pembimbing peneliti.

#### 2. Keteralihan (*Transferability*)

Dapat ditransfer (*transferability*) yaitu pembaca laporan penelitian ini diharapkan mendapatkan gambaran yang jelas mengenai latar penelitian, agar hasil penelitian dapat diaplikasikan atau diberlakukan kepada konteks/situasi lain yang sejenis. Dalam hal ini makin sama konteksnya maka semakin tinggi kemungkinan hasil penelitian dapat diterima oleh pembaca laporan penelitian ini.

#### 3. Keterandalan (*Dependability*)

Data penelitian harus dapat diandalkan. Dalam hal ini dapat diandalkan (*dependability*) berarti peneliti mengusahakan konsistensi keseluruhan pada proses penelitian ini agar memenuhi persyaratan yang berlaku. Peneliti tidak boleh ceroboh atau membuat kesalahan dalam studinya, mengumpulkan data, menginterpretasikan dan melaporkan hasil penelitian.

#### 4. Dapat dikonfirmasi (*Confirmability*)

Dapat dikonfirmasi (*confirmability*) yaitu hasil penelitian harus dapat diakui oleh banyak orang (*objectivitas*). Berkaitan dengan kualitas hasil penelitian, maka kualitas data harus didukung oleh bahan yang sesuai. Dengan kata lain, konfirmasi merupakan suatu proses mengacu pada hasil penelitian. Apabila



konfirmasi ini menunjukkan data cukup koheren atau sesuai, maka temuan penelitian dipandang memenuhi syarat, tetapi bila tidak cukup koheren atau sesuai, maka temuan dianggap gugur dan peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data.

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Temuan Umum Penelitian

##### 1. Historis Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) MUI Binjai

Mungkin tidak terlalu berlebihan jika dikatakan bahwa ulama dapat dijadikan teladan dan diikuti masyarakat ketika ini jumlahnya hanya dapat dihitung dengan jari. Banyak lulusan pondok pesantren tidak seperti yang diharapkan bahkan setelah mendapat tempat di hati masyarakat lebih tertarik menggeluti bidang lain seperti politik atau lainnya yang ketika mereka di sana ciri-ciri keulamaan pun tidak lagi terlihat dengan jelas atau bahkan hilang sama sekali, lain lagi kualitas *tafaqqun fi aldinnyatidak* seperti lulusan pondok-pondok sebelumnya.

Peringatan dan realitas ini harus segera disikapi dengan upaya-upaya untuk melahirkan para ulama dengan program-program terencana dan terukur dengan baik. Melihat realitas dan peringatan ini, Majelis Ulama Indonesia (MUI) Binjai mencoba membuat satu porogram yang disebut dengan pendidikan tinggi kader ulama (PTKU).

Pendidikan tinggi kader ulama (PTKU) MUI Binjai ini didirikan dengan latar belakang keprihatinan semangkin langkahnya ulama, khususnya di Kota Binjai dan umumnya di Sumatera Utara. Dengan berdirinya pendidikan tinggi kader ulama (PTKU) MUI Binjai diharapkan akan lahir calon-calon ulama di kota binjai yang *tafaqquh fi aldin*, berakhlak mulia, yang terpadu di dalam dirinya zikir dan fikir, yang intelektual, yang ikhlas, kreatif, mandiri yang kelak dapat membawa masyarakat Binjai secara khusus dan masyarakat Indonesia secara

umum kepada ketakwaan dan kemulian, keselamatan dunia dan akhirat. Pendidikan tinggi kader ulama (PTKU) MUI Binjai diresmikan dan dibuka pada tanggal 24 Agustus 2015 oleh ketua umum DP. MUI Sumut : Prof. Dr. Abdullahsyah, M.A, dan disaksikan oleh Walikota Binjai dan ketua umum DP. MUI Binjai, Dr. H.M. Jamil.M.A, beserta pengurus MUI Binjai dan tokoh-tokoh masyarakat Kota Binjai. Pendidikan tinggi kader Majeles Ulama Indonesia Kota Binjai.

## **2. Visi, Misi, Dan Tujuan Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) MUI Binjai**

Adapun visi dari Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) MUI Binjai ialah membentuk insan-insan yang berilmu, beriman dan bertakwa, berakhlakul karimah, intelektual yang memadukan antara zikir dan fikir, giat beramal, yang mandiri dan kreatif yang bermamfaat bagi agama bangsa dan negara.

Selanjutnya misi dari Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) MUI Binjai ialah:

- a. Mendidik kader ulama yang benar-benar *tafaqquh fi al-din*
- b. Mendidik kader ulama yang bertauhid, berakhlak mulia, dan beramal ibadah
- c. Mendidik kader ulama yang memadukan antara zikir dan fikir (*ulul albab*), yang ikhlas dengan tingkat intelektual yang tinggi, dengan spritualitas yang kuat, mandiri dan kreatif
- d. Mempersiapkan generasi yang kelak berbakti untuk agama, membimbing umat ke jalan Allah, berbakti kepada agama, bangsa dan negara.

Sementara itu untuk mengarahkan pencapaian visi dan misi tersebut, Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) MUI Binjai menyusun tujuan sebagai berikut:

- a. Menghasilkan kader ulama yang benar-benar *tafaqquh fi al-din*
- b. Menghasilkan kader ulama yang bertauhid, berakhlak mulia, dan beramal ibadah
- c. Menghasilkan kader ulama yang memadukan antara zikir dan fikir (*ulul albab*), yang ikhlas dengan tingkat intelektual yang tinggi, dengan spritualitas yang kuat, mandiri dan kreatif
- e. Menghasilkan generasi yang kelak berbakti untuk agama, membimbing umat ke jalan Allah, berbakti kepada agama, bangsa dan negara.

### **3. *Quality Assurance/ Jaminan Mutu***

Jaminan mutu dilakukan langsung oleh Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) MUI Binjai dan diawasi oleh Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai. Jaminan mutu dilakukan dengan beberapa langkah: (1) input yang diseleksi secara ketat, dengan standart yang ditentukan, di antara diutamakan lulusan pesantren dan madrasah aliyah, yang bagus bacaan al-Quran, yang memiliki pondasi agama yang relatif bagus, memiliki dasar kemampuan bahasa Arab. (2) materi ajar yang terencana pada setiap semester, bahan ajar yang cukup, kehadiran dan persiapan mengajar dosen maksimal, ketetapan waktu dan kenyamanan tempat belajar mengajar/fasilitas yang baik. (3) evaluasi penguasaan materi yang telah diajarkan dengan ujian tengah semester dan ujian akhir semster pada setiap semesternya. (4) evaluasi dengan mendengarkan masukan dan kritik yang dilakukan dalam

pertemuan dosen dua kali dalam satu semester (pada awal dan akhir setiap semester). (5) evaluasi dalam pertemuan antara pengurus pendidikan Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) MUI Binjai dengan orang tua mahasiswa Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) MUI Binjai satu kali dalam satu tahun. Dengan langkah-langkah ini, mutu Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) MUI Binjai bisa benar-benar terjamin dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

#### **4. Program Pendidikan**

Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) MUI Binjai melaksanakan program yaitu:

- a. Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) MUI Binjai dilaksanakan selama enam semester (3 tahun). Di asramakan (wajib tinggal di asrama), mahasiswa Pendidikan Tinggi Kader Ulama belajar setiap harinya (kecuali minggu dan hari minggu) mulai jam 07.30 WIB s.d 15.30 WIB, kemudian jam 20.00 WIB s.d 21.00 WIB, dengan metode pembelajaran lebih kurang 90% dengan membaca kitab kuning.
- b. Menghafal al-Quran minimal 4 juz yaitu juz 30, juz 1,2 dan 3
- c. Menghafal dan menguasai hadist arbain dan 60 hadist lainnya (jumlah 100 hadist).
- d. Mengikuti kuliah umum dengan guru-guru besar di Sumatera Utara dan diluar Sumatera Utara
- e. Belajar dan berlatih khutbah dan ceramah
- f. Belajar dan berlatih melukis tulisan-tulisan keagamaan (wajib menghasilkan 30 tulisan pendek keagamaan dalam berbagai judul selama 3 tahun)

- g. Melaksanakan amalan-amalan sunat seperti puasa senin-kamis, solat dhuha, tahajjud dan amalan sunat lainnya
- h. Wajib berbahasa arab di asrama setelah satu tahun di asramakan.
- i. Dimotivasi untuk menguasai bahasa inggris
- j. Dimotivasi untuk memiliki keterampilan *entepreunership*
- k. Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) MUI Binjai bekerja sama dengan perguruan tinggi sehingga akhirnya mahasiswa Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) MUI Binjai bisa memperoleh sarjana S1 setelah mereka menambah pendidikan di perguruan tinggi yang bersangkutan. Untuk angkatan pertama 2015-2018 jurusan (PAI), untuk angkatan kedua dan seterusnya jurusan (syariah).
- l. Direncanakan akan membuat karya tersendiri dengan judul yang ditentukan dengan jumlah halaman maksimal 50 halaman dan minimal 30 halaman.

## **5. Tempat Belajar**

Untuk angkatan pertama di gedung MTQN KE 34 Sumatera Utara. Jl. Bejomuna Kel. Timbang Langkat Kec. Binjai Timur Kota Binjai Sumatera Utara Indonesia. Untuk angkatan kedua dan seterusnya di gedung Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) MUI Binjai di jalan AR.A hakim Kel. Nangka Kec. Binjai Utara Kota Binjai.

## **6. Jumlah Mahasiswa**

Angkatan pertama (2015-2018) berjumlah 12 orang (seluruh laki-laki). Pada angkatan kedua (2018-2021) berjumlah 15 orang ( 10 orang dari Binjai dan 5 orang dari luar Binjai). Untuk angkatan-angkatan berikutnya akan diupayakan

peningkatan jumlah mahasiswa sesuai dengan kemampuan baik dari sisi pembiayaan maupun fasilitas lainnya, dan diupayakan akan adanya angkatan khusus untuk kader ulama putri.

### **7. Sifat Pendidikan**

Sifat Pendidikan (PTKU) MUI Binjai adalah non-profit. Biaya belajar, honor dosen, makan mahasiswa, tempat tinggal (akomodasi) mahasiswa di tanggung sepenuhnya oleh (PTKU) MUI Binjai. Kecuali rapat dalam rapat kerja PTKU bersama pimpinan MUI Binjai memutuskan lain yang dikarenakan oleh ketiadaan dana.

### **8. Pembiayaan**

Pembiayaan (PTKU) MUI Binjai didapatkan dari bantuan dari berbagai pihak yang tidak mengikat, baik pemerintah, perbankan, zakat infak, sedekah dan sumbangan lainnya dari berbagai instansi yang halal dan tidak mengikat.

### **9. Mata Kuliah Wajib (PTKU) MUI Binjai**

- a. Tafsir al -Quran (wajib dalam setiap semester selama enam semester)
- b. Ulumul al-Quran (hanya wajib selama dua semester/smt 1 dan 2)
- c. Hadist (wajib dalam setiap semester dalam enam semester)
- d. Ulumul hadist ( hanya wajib dua selama semester/ smt 3 dan 4)
- e. Tauhid (hanya wajib selama dua semester/smt 1 dan 2)
- f. Ulshul al-fiqh (wajib selama tiga semester/smt 1,2 dan 3,4)
- g. Qawa`d al-fiqh (wajib dua semester/smt 3 dan 4)
- h. Fikih (wajib selama empat semester/smt 1,2,3,4,5)
- i. Bahasa Arab (wajib selama lima semester/smt 1 s/d 5)

- j. Bahasa Inggris (wajib selama empat semester/smt 4,5,6)
- k. Ilmu falaq (wajib selama dua semester/smt 5 dan 6)
- l. Akhlaq tasawuf (wajib selama dua semester/smt 1 dan 2)
- m. Tahsin dan tahfiz selama enaqm semester
- n. Sejarah Islam/peradaban Islam (wajib selama dua semester/smt 3,4)
- o. Aliran-aliran dalam Islam (wajib satu semester/ smt 3,4)
- p. Takhrij al hadist (smt 5)
- q. Mata kuliah yang wajib dengan kerjasama ( syariah)
- r. Dan mata kuliah lainnya yang benar benar dirasakan perlu berdasarkan hasil rapat PTKU dan pimpinan MUI Binjai.

#### 10. Diantara Buku Wajib Dan Ajuran PTKU MUI Binjai

NO	MATA KULIAH	BUKU
1	Bahasa Arab	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. <i>Ashshonhaji : matan al Jurumiyah</i></li> <li>2. Ali Al jarim dan Mustofa Amin : <i>nahwu Al Wadhih</i></li> <li>3. Abdurrahim : <i>durus al Lughoh</i></li> <li>4. Syaikh Abdul bari Al Ahdal : <i>Al Kawakib Al durriyah</i></li> </ol>
2	Fiqh	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sayyid Sabiq : <i>fiqh sunnah</i></li> <li>2. Wahba Azzuhaili : <i>alfiqh al islami wa adillatuh</i></li> <li>3. Ibnu Rusydi : <i>bidayat al mujtahid wa al nihayat al muqtashid</i></li> <li>4. Abdurrahman Al Jaziri : <i>al fiqh ala al</i></li> </ol>



		<p><i>madzahib al arba`ah</i></p> <p>5. <i>Alfiqh al wadhih</i></p> <p>6. Quraish Shihab : 1001 tanya jawab</p>
3	Hadist	<p>1. Hadist arbain</p> <p>2. Muhammad Ibnu Ismail Shon`aini : <i>subul al salam syarah bulugh al marom</i></p> <p>3. Asysyaukani : <i>nailu al awthor</i></p> <p>4. Abu Bakar Jabir Al Jaziri : <i>minhaj al muslimin</i></p> <p>5. <i>Ensiklopedia hadist kutub al sittah</i></p>
4	Tafsir	<p>1. Ibnu Kasir : <i>tafsir alquran al adzim</i></p> <p>2. Ath-Thabari : <i>tafsir at-thabari</i></p> <p>3. Ali Ashshobuni : <i>shofwat al tafatsir</i></p> <p>4. Wahbah Al-Zuhaili , <i>tafsir al-munir</i></p> <p>5. Ali Assayis : <i>tafsir ayat al ahkam</i></p> <p>6. Departemen Agama tafsir al Quran al karim</p> <p>7. Jalalain : <i>tafsir jalalain</i></p>
5	Ushul fiqh	<p>1. Syaikh Abdul Wahab Khallaf : <i>ushul al fiqh</i></p> <p>2. Abu Zahroh : ushul al fiqh</p>
6	Ulumul quran	<p>1. Manna` Al Qaththan : <i>mabahits fi`ulumil quran</i></p> <p>2. Musthafa Siba`i</p>

		3. Manahilul Irfan
7	Kaidah fiqh	1. Assuyuthi : <i>al asbah wa al nazhoir</i> 2. H.A.Jazuli : <i>kaidah kaidah fiqh</i>
8	Ilmu tauhid	1. Shalih Bin Fauzan : <i>kitab al tauhid</i> 2. Abdurrohman Bin Hasan : <i>fathul majid</i>
9	Akhlak tasawuf	1. Al ghazali : <i>ihya ulum al- din</i> 2. Alqushairi : <i>risalah qusyairiyah</i> 3. Hamka : <i>tasawuf modern</i> 4. HM. Jamil, <i>akhlak tasawuf</i>
10	Sirah nabawiyah	1. Safiyyu Ar rahman Al Mubarak Furi : <i>rahikhul makhtum</i> 2. Ramadhan Al Buthi : <i>fiqhu al sirah</i>

### 11. Ketentuan Pakaian Mahasiswa PTKU MUI Binjai

#### a. Waktu belajar

- 1) Wajib pakai baju koko (warna bebas)
- 2) Wajib memakai lobe putih
- 3) Wajib celana panjang/tidak boleh lee dan jin
- 4) Khusus pada hari jumat pakai koko dan serban
- 5) Ada aturan tersendiri di hari tertentu

#### b. Selama di asrama

- 1) Wajib pakai pakaian yang menutup aurat dan terhormat/boleh pakai sarung
- 2) Haram pakai celana pendek

- 3) Harus selalu pakai lobe/peci
- c. Di luar asrama
  - 1) Wajib pakai pakaian terhormat sebagai kader ulama, pakai koko dan lobe, celana panjang
  - 2) Haram pakaian celana jin dan lee apalagi pendek
  - 3) Tidak boleh pakai kaus oblong

## **12. Peraturan Bagi Mahasiswa Selama Di Asrama PTKU MUI Binjai**

- a. Wajib menetap di asrama
- b. Dbolehkan pulang setiap sabtu setelah shalat zuhur dan sudah wajib sampai di asrama kembali paling lambat jam 18.00 WIB
- c. Kebersihan asrama, kelas dan ruang lainnya, termasuk alat makan setelah digunakan di bersihkan oleh mahasiswa PTKU MUI Binjai dengan membuat daftar petugas secara bergiliran dan teratur
- d. Tidak boleh membawa hp ke dalam kelas dan penggunaan hp ditentukan waktunya, termasuk waktu boleh menonton tv.
- e. Jadwal belajar malam dibuat oleh mahasiswa PTKU MUI Binjai dan semua wajib mengikuti jadwal yang telah ditetapkan.
- f. Wajib melaksanakan shalat dhuha dan puasa senin kamis dan motivasi shalat tahajud.
- g. Pelanggaran terhadap peraturan-peraturan ini akan diberikan sanksi, dimulai dari sanksi peringatan lisan, peringatan tulisan dan terakhir adalah pemecatan yang berkonsekuensi mengganti seluruh pembiayaan yang telah dikeluarkan oleh PTKU MUI Binjai.
- h. Hal-hal lain akan diatur kemudian

### 13. Struktur Kepengurusan PTKU MUI Binjai dan Dosen-Dosen PTKU

#### MUI Binjai

Penasehat	:	Seluruh pengurus MUI Binjai
Mudir PTKU	:	Ust. Dr. H.M. Jamil, MA
Wakil mudir PTKU	:	Ust. H. Nurbain tuah, Lc.M.H
Pelaksana harian	:	Usr. Drs. H. Yundiser, M.Pd
KTU	:	Juliarseh, M.Pd
Bendahara	:	H. Khudri Kamil
Bagian umum	:	<ul style="list-style-type: none"> <li>- Ust. Syahrin Psb. M.Pd</li> <li>- Ust. Surwanto. S. Ag</li> <li>- Ust. Asmuri Hafiz S.Pd.I</li> <li>- Erudi panggaribuan S.Pd</li> </ul>
Musyrif	:	Ustaz Prayuda Afiani
Staf	:	Ustaz Jaka Ragil Ustaz Ridho Hamdi Ustaz Hamdan Mubarak Ustaz Budi Hartono Ustaz Harry Permana Ustaz Lukman Al-Hakim Ustaz Difa Al-Hazmi Ustaz Ramadhan Aji Ustaz Abrar Ustaz Fauzan Ustaz Yahya

Ustaz/Dosen PTKU MUI BINJAI :	Para guru besar dari uin su Prof. Dr. Abdullahsyah, M.A Dr. H.M. Jamil, M.A Dr. H. Ardiansyah, Lc. M.A Dr. Amar Adly, M.A Drs. H. Yundiser, M.Pd Drs. H. A Yunani Harahap Drs. H. Khairul Amrin S.Pd.I Drs. H. Nurbentuah S.Pd.I, M.H Dr. H. Sudianto, M.A H. Aidil Susandi, Lc.M.A H. Abdi Harahap H. Suci Ramadhona, Lc, S.Pd.I, M.H.I Dr. Zaini Dahlan, M.Pd.I H. Ahmad Zuhri Rangkuti, Lc.M.A H.M. Amin Nst. M.A Dr. H. Safriandi, M.A
-------------------------------	--

#### 14. Sumber Dana

- a. Basnaz
- b. BMM
- c. Pemerintahan
- d. Infak/Sedekah halal yang tidak mengikat
- e. Donatur tetap

## **B. Temuan Khusus Penelitian**

### **1. Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.**

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 17 April 2020 tentang bagaimana kontribusi pendidikan tinggi kader ulama (PTKU) MUI Binjai. Adapun kegiatan rutin yang dilakukan mahasiswa pendidikan tinggi kader ulama (PTKU) MUI Binjai sebagai bentuk dari pembinaan keagamaan masyarakat ialah mengajar mengaji anak-anak di musola sehabis sholat magrif. Selain mengaji anak-anak melakukan tanya jawab tentang persoalan agama yang mereka belum memahaminya ketika belajar di sekolah. Selain itu kegiatan rutin lainnya adalah sehabis solat subuh mahasiswa pendidikan tinggi kader ulama (PTKU) juga melakukan kegiatan kultum yang langsung dibimbing oleh ketua PTKU yaitu bapak Dr.H.M.Jamil,M.A. dalam kegiatan tersebut juga melibatkan jamaah solat subuh/masyarakat sekitar.

Hal ini selaras dengan apa yang disampaikan dalam wawancara dengan Muhammad Yusril Koto selaku mahasiswa dari PTKU :

sholat subuh berjamaah setelah itu ada latihan kuliah subuh durasi waktu 7 menit langsung dibimbing oleh bapak Dr.HM.Jamil,MA. Paginya bersih-bersih dan setelah itu kuliah samapai pukul 15:30 WIB dan dilanjutkan dengan malam membaca kitab yang sudah ditetapkan.

Adapun hasil dari wawancara dengan ketua pendidikan tinggi kader ulama (PTKU) MUI Binjai ialah:

Kontribusi angkatan yang pertama sudah langsung terjun ditengah-tengah masyarakat, sudah ada yang disekolah, di pesantren, dan ada juga yang

berdakwah. angkatan kedua, mereka mengajar mengaji anak-anak masyarakat sekitar PTKU MUI Binjai yang bertempat di mushola secara bergiliran. Murid yang ajar itu sebanyak 40 orang. Kemudian kegiatan sosial setiap tahunya seperti memberikan bantuan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu yang berada di sekitar PTKU MUI Binjai. Sudah mulai juga dilatih untuk berdakwah, mengisi khatib jumat.<sup>40</sup>

Kemudian hasil wawancara dari dosen pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai, bapak H.A. Yunani Harahap:

Mengajar mengaji, mengisi ceramah subuh, khutbah jumat.<sup>41</sup>

Dalam keterangan yang sama juga disampaikan oleh tokoh masyarakat tentang kontribusi pendidikan tinggi kader ulama (PTKU) MUI Binjai dalam pembinaan keagamaan masyarakat ialah:

salah satunya menjadi pendakwah di Kota Binjai, guru di sekolah-sekolah swasta maupun guru di pondok pesantren. Dan yang angkatan kedua memberikan kultum setiap shubuh di musola dan ikut sertaa mengajar mengaji anak-anak masyarakat sekitar PTKU.<sup>42</sup>

Sementara itu hasil wawancara dengan alumni PTKU MUI Binjai ialah:

kalau kami ini para alumni kontribusinya dalam hal mengajar lah, dakwah ke masjid-masjid, memberikan sembako untuk masyarakat yang kurang mampu setiap tahunnya.<sup>43</sup>

Selain itu para alumni PTKU juga membuat satu komunitas dakwah, seperti yang dikatakan dalam hasil wawancara:

kami juga membuat satu komunitas yang dinamakan muda ngerti fiqih yang tujuannya tidak hanya dari orang-orang yang tua saja, kami ingin

---

<sup>40</sup> Wawancara dengan ketua PTKU MUI Binjai bapak Dr.H.M.Jamil, M.A di aula gedung PTKU Jln.AR Hakim pada tanggal 17 April 2020 pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>41</sup> Wawancara dengan dosen PTKU MUI Binjai bapak Drs.H.A.Yunani Harahap di Rumah beliau Gg.Ember pada tanggal 17 juni 2020 pukul 17.00-17.30 WIB

<sup>42</sup> Wawancara dengan tokoh masyarakat yaitu bapak H.Khudri Kamil pada tanggal 26 Maret 2020 pukul 16.30-17.00 WIB

<sup>43</sup> Wawancara dengan Alumni PTKU MUI Binjai Ust Prayuda Afriani, S.Pd.I pada tanggal 17 April 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

mendidik dari muda untuk memahami fiqih salah satu bentuk wadah kami dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap masyarakat. Setiap bulan minimal 1 kali, membuka kajian secara gratis yang kami laksanakan di masjid istiqomah. Banyak anak-anak muda yang bertanya tentang masalah-masalah seperti mandi janabah, bagaimana terhindar dari kemaksiatan, bagaimana taaruf itu dan lain-lain.<sup>44</sup>

Selanjutnya respon masyarakat dengan adanya pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh PTKU MUI Binjai ialah sangat senang, berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa PTKU MUI Binjai ialah:

senang, karena dengan adanya PTKU MUI Binjai ini anak-anak mereka terbantu bisa mengaji, bahkan bukan anak-anak saja ada masyarakat yang biasanya tidak pernah solat mau sholat ia karena depan rumahnya ada musola, kadang mendengar suara nagji-ngaji di musola PTKU MUI Binjai dan mereka tertarik sehingga sekarang sudah ramai, jamaah masyarakat berbondong-bondong untuk pergi sholat berjamaah ke musolla/masjid.<sup>45</sup>

Hasil wawancara tokoh masyarakat bapak H.Khudri Kamil:

masyarakat menanggapinya sangat senang sekali, karna anak-anak mereka belajar mengaji setiap malam, kemudia juga kader-kader ulama itu turun ke musola-musola dan masjid-masjid sekitaran kelurahan angka untuk memberikan pelajaran agama untuk masyarakat.<sup>46</sup>

Berdasarkan penjelasan tersebut dapat diambil informasi bahwa pembinaan keagamaan kepada masyarakat yang dilakukan oleh pendidikan tinggi kader ulama (PTKU) MUI Binjai sudah cukup baik. Bisa dilihat dari bentuk-bentuk pembinaannya dalam bidang keagamaan ialah mahasiswa PTKU yang ikut serta dalam mengajar mengaji anak-anak di musola yang berada di dekat gedung PTKU MUI Binjai. Selain itu mahasiwa dari PTKU MUI Binjai juga mengadakan

---

<sup>44</sup>*Ibid*

<sup>45</sup> Wawancara dengan mahasiswa PTKU MUI Binjai, Muhammad Yusril Koto, pada tanggal 25 Maret 2020 pukul 20.00-21.00 WIB

<sup>46</sup> Wawancara dengan tokoh masyarakat yaitu bapak H.Khudri Kamil pada tanggal 26 Maret 2020 pukul 16.30-17.00 WIB



kultum subuh, dalam kultum subuh ini mahasiswa menyampaikan materi keagamaan kepada jemaah subuh yang juga masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Sementara pembinaan keagamaan yang dilakukan oleh para alumni dari PTKU MUI Binjai adalah membuat komunitas muda ngerti fikih yang menjadi sasarannya adalah anak-anak muda dan tidak terlepas juga masyarakat. Selain itu mereka juga sudah berdakwah, mulai dari khatib jumat sampai kepada mengisi pengajian subuh di masjid masjid.

Berdasarkan dokumentasi peneliti menemukan bahwa pembinaan keagamaan kepada masyarakat yang dilakukan civitas akademik pendidikan tinggi kader ulama (PTKU) MUI Binjai adalah sebagai penceramah di masjid-masjid maupun pengajian rutin shubuh pada bulan ramadan, terlihat dari jadwal tetap sebagai penceramah pada bulan ramadan. Kemudian dalam bidang intelektual alumni pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai juga menulis sebuah buku yang berjudul “membangun masyarakat religius” sebagai kontribusi kepada masyarakat.

## **2. Faktor Pendukung Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai Dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai**

Pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dalam melaksanakan pembinaan keagamaan kepada masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai tentu tidak terlepas adanya faktor pendukung. Hal ini seperti yang dijelaskan dalam wawancara oleh ketua pendidikan tinggi kader ulama (PTKU) MUI Binjai ialah:

Yang pertama adalah lembaga nya yang dikelola MUI Binjai sudah tidak asing lagi jadi satu faktor yang tidak bisa dihindari. Kedua faktor pendukungnya adalah karena anak-anak Mahasiswa PTKU sudah dikenal oleh ustaz-ustaz MUI seperti contohnya apabila ia memiliki program ceramah apabila tidak bisa maka yang dipanggil anak-anak itu, ceramah khutbah jumat, pengajian dan ditambah memmang lama nya merka mendalami ilmu yang diajarkan sehingga lebih luas pengetahuannya dalam bidang fikih, tafsir, hadist dan lain-lain sebgainya di tambah dengan faktor-faktor lain tentunya masyarakat dimana dia tinggal maka dia sudah dikenal oleh masyarakatnya itu sebgai anak mahasiswa yang sudah beraktifitas di tengah-tengah masyarakat sehingga bisa bersosialisasi. Itulah beberapa faktor pendukungnya.<sup>47</sup>

Dari keterangan di atas maka dapat diambil informasi bahwa faktor pendukung pembinaan keagamaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai adalah nilai tambah dari lembaga yang di bawah naungan dari majelis ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai, oleh karena itu mereka lebih dikenal di tengah-tengah masyarakat. Ketika para dosen atau staf pengajar pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai berhalangan untuk hadir semisal mengisi pengajian ceramah, khutbah jumat maka yang menjadi penggantinya ialah para mahasiswa PTKU itu sendiri. Kemudian faktor pendukung lainnya ialah mahasiswa yang belajar di pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai sudah lama belajar ilmu keagamaan sehingga wawasan mereka semankin luas yang memudahkan mereka untuyk menyampaikan materi/ceramah keagamaan di tengah-tengah masyarakat.

Sementara itu hasil wawancara dengan tokoh masyarakat: faktor pendukung dalam suatu kegiatan memang memerlukan dana, MUI bersama

---

<sup>47</sup> Wawancara dengan ketua pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai bapak Dr.H.M. Jamil,M.A pada tanggal 06 juni 2020 pukul 17.00 WIB

pemerintah Kota Binjai dengan masyarakat kota binjai sudah menyiapkan segala sesuatunya untuk pembinaan kader ulama.<sup>48</sup>

Hasil wawancara dengan alumni pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai:

Faktor pendukung dalam hal materi, kerana kita kan membuat kajian ada snack/roti.<sup>49</sup>

Selaras dengan itu seperti yang dikatakan dalam wawancara dengan mahasiswa pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai:

Contohnya seperti kami mengajar di lingkungan anak ngaji di musola. Kami diberikan tempat bahkan juga diberikan motivasi tersendiri bagi kami untuk selalu semangat dalam membina, mendidik anak-anak yang ada di lingkungan tersebut, sehingga selain itu pula dalam setiap bulannya masyarakat baik BKM mereka bersepakat memberikan uang setiap bulannya kepada mahasiswa pendidikan tinggi kader ulama dan uang itu kami kumpulkan untuk biaya keperluan yang ada pada kami, seperti kami ingin memfoto copy buku-buku sehingga buku-buku yang ingin kami jadi bahan pelajaran kedepany yaitu dapat kami miliki dari hasil ngajar mengajar walaupun tidak seberapa. Lalu faktor pendukung lainnya tentunya para ustaz yang ada di majelis ulama Indonesia selalu mensupport kepada kami semua mahasiswa di pendidikan kader ulama selalu untuk tampil semangat, tampil yang terbaik memberikan yang terbaik untuk umat, memberikan yang terbaik betul-betul yang kita miliki, dan mereka juga ketika kita terjun di masyarakat selalu mensosialisasikan bahwasanya MUI Kota Binjai memiliki kader ulama yang itu memang disiapkan untuk masyarakat atupun umat islam yang menginginkannya sehingga itu menjadi faktor pendukung mahasiswa majelis ulama Indonesia Kota Binjai untuk selalu tampil pede lah kalau kita bilang, karna apa diluaran sana ustad ustad MUI itu mensosialisasikan nama kami dan mendukung kami dan mendidik kami dan selalu memperhatikan kami ketika kami terjun ke masyarakat itulah faktor-faktor pendukung.<sup>50</sup>

Keterangan di atas menginformasikan bahwa kontribusi pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dalam pembinaan keagamaan masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai terdapat faktor pendukung. Adapun

---

<sup>48</sup> Wawancara dengan tokoh masyarakat yaitu bapak H.Khudri Kamil pada tanggal 26 Maret 2020 pukul 16.30-17.00 WIB

<sup>49</sup> Wawancara dengan Alumni PTKU MUI Binjai Ust Prayuda Afriani, S.Pd.I pada tanggal 17 April 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>50</sup> Wawancara dengan mahasiswa PTKU MUI Binjai, Muhammad Yusril Koto, pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 20.00-21.00 WIB

faktor pendukungnya adalah pertama, nilai tambah dari lembaga yang di bawah naungan dari majelis ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai, oleh karena itu mereka lebih dikenal di tengah-tengah masyarakat. Ketika para dosen atau staf pengajar pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai berhalangan untuk hadir semisal mengisi pengajian ceramah, khutbah jumat maka yang menjadi penggantinya ialah para mahasiswa PTKU itu sendiri. Kemudian faktor pendukung lainnya ialah mahasiswa yang belajar di pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai sudah lama belajar ilmu keagamaan sehingga wawasan mereka semakin luas yang memudahkan mereka untuk menyampaikan materi/ceramah keagamaan di tengah-tengah masyarakat. Kedua, ketersediaan biaya yang memadai untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dalam melakukan pembinaan keagamaan masyarakat seperti membuat pengajian fikih. Pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai memberikan makanan ringan untuk jemaah yang menghadiri pengajian tersebut. Ketiga, dorongan semangat yang dilakukan oleh para dosen pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai kepada mahasiswa yang terjun langsung ditengah-tengah masyarakat, dengan adanya dorongan semangat maka mahasiswa pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai tidak mudah putus asa dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di lapangan pada tanggal 17 April 2020 bahwa dalam melakukan pembinaan keagamaan masyarakat seperti contohnya membuat pengajian fikih, mahasiswa dan alumni PTKU MUI Binjai menyediakan makanan ringan, kemudian setiap hari besar islam PTKU MUI Binjai mengadakan perlombaan untuk anak-anak lingkungan sekitar PTKU MUI Binjai.

### **3. Faktor Penghambat Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai Dalam Melakukan Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai Dan Bagaimana Solusinya**

Dalam melakukan pembinaan keagamaan masyarakat, pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai pasti memiliki faktor penghambat. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada ketua pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai, bapak Dr.H.M.Jamil,M.A :

Hambatannya adalah yang berhubungan dengan pendanaan yang berasal dari masyarakat boleh dikatakan sangat minim, kalau tidak ada orang yang mau berjihad. Kemudian hambatan berikutnya adalah fasilitas dari PTKU MUI Binjai sendiri masih sangat terbatas, seperti laptop untuk mereka mengerjakan tugas-tugas, fasilitas pustaka.<sup>51</sup>

Hal yang berbeda disampaikan dalam wawancara oleh dosen pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai bapak H.A.Yunani Harahap:

Waktu, waktu mereka yang sangat terbatas, hafalan, hadist, ayat al-Quran sehingga waktunya sedikit yang tersisa.<sup>52</sup>

Hasil wawancara dengan Alumni PTKU MUI Binjai:

faktor penghambat yang pertama itu kurangnya kesadaran daripada masyarakat sendiri yang masih hiroh dalam agama karna masih banyak

---

<sup>51</sup> Wawancara dengan ketua PTKU MUI Binjai bapak Dr.H.M.Jamil,M.A di aula gedung PTKU Jln.AR Hakim pada tanggal 17 April 2020 pukul 09.00-10.00 WIB.

<sup>52</sup> Wawancara dengan dosen PTKU MUI Binjai bapak Drs.H.A.Yunani Harahap di Rumah beliau Gg.Ember pada tanggal 17 juni 2020 pukul 17.00-17.30 WIB

juga orang-orang lebih mementingkan dunia, seperti kerja, padahal hari ahad/minggu.<sup>53</sup>

Hasil wawancara dengan mahasiswa PTKU MUI Binjai:

faktor umur, melihat faktor keluarga, kurangnya kesadaran masyarakat.

Harus lebih mempersiapkan materi dengan baik, karna kebanyakan masyarakat menguji dengan pertanyaan-pertanyaan tentang keagamaan.<sup>54</sup>

Lebih lanjut mahasiswa PTKU MUI Binjai menjelaskan tentang faktor penghambat lainnya ialah:

Ada seperti biasanya mereka mengadakan pengajian fikih, itu faktor yang terbesar yang sangat menghambat ialah biaya, sehingga seperti biaya amplop untuk ustad yang kita undang walaupun ustad itu memang mahasiswa kader ulama, lalu snack makanan ringan seperti roti-roti, lalu minuman aqua gelas yang memang kita sediakan sendiri untuk masyarakat dan untuk yang datang mengaji itu. Dan itu ketika memang tidak ada kas nya ataupun kas nya sudah habis kami sendiri mengumpulkan ataupun patungan untuk membeli kebutuhan tersebut. itu solusi diantaranya, ataupun biasanya kami ketika mengisi pengajian tersebut ada kami buat seperti kotak infak yang itu dikelilingi dan dari situ terkadang mengumpulkan kas-kas tersebut. Kalau kegiatan muharam itu bukan terhambat lah memang menjadi apa ketika membuat itu yang mahasiswa kader ulama juga patungan bersama ustaz ustaznya untuk mengumpulkan uang untuk mensukseskan acara tersebut, karna memang kita yang mengadakan kita pulak menegeluarkan kebutuhan yang ada. Lalu kalau untuk terjun di masyarakat mungkin terhambatnya ada yang bilang masih muda kali, masih muda kali nanti-nanti dulu masih belajar, katanya masih belajar, hal itulah faktor penghambat karna pemahaman masyarakat yang masih awam kali dengan pendidikan keagamaan sehingga ustaz muda itu dibilangnya terlalu muda untuk bertindak sebagai khatib, terlalu muda untuk bertindak mengisi pengajian, terlalu muda untuk memimpin doa-doa itu masih kayak mereka alergi dengan kata-kata tersebut ada sebageian orang begitu.<sup>55</sup>

---

<sup>53</sup> Wawancara dengan Alumni PTKU MUI Binjai Ust Prayuda Afriani, S.Pd.I pada tanggal 17 April 2020 pukul 10.00-11.00 WIB.

<sup>54</sup> Wawancara dengan mahasiswa PTKU MUI Binjai, Muhammad Yusril Koto, pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 20.00-21.00 WIB

<sup>55</sup> Wawancara dengan mahasiswa PTKU MUI Binjai, Muhammad Yusril Koto, pada tanggal 21 Juni 2020 pukul 20.00-21.00 WIB

Keterangan di atas menginformasikan bahwa pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dalam melakukan pembinaan keagamaan masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai terdapat faktor penghambat. Adapun faktor penghambatnya adalah pendanaan yang berasal dari masyarakat yang sangat minim karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk berjihad di jalan Allah. Kedua, fasilitas yang dimiliki oleh pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai masih sangat terbatas, yaitu belum memiliki perpustakaan sendiri dan belum tersedianya laptop bagi mahasiswa yang ingin mengerjakan tugas-tugas. Ketiga, waktu yang dipergunakan oleh mahasiswa pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai lebih banyak dihabiskan untuk belajar, menghafal al-quran, hadist, sehingga kegiatan pembinaan keagamaan di masyarakat tidak sepenuhnya maksimal. Keempat, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya belajar agama, sebagaimana masyarakat lebih mementingkan kehidupan dunianya sehingga tidak ada waktu untuk mendengarkan pengajian keagamaan. Kelima, adanya pandangan masyarakat yang mengatakan bahwa mahasiswa pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai masih terlalu muda untuk memberikan materi pengajian fikih, pengajian subuh dan menjadi khatib sholat jumat.

Kemudian solusi dari faktor penghambat pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai adalah dari sudut pandang pendanaan yang masih terbatas, maka dalam hal ini pendidikan tinggi kader ulama bekerjasama sama dengan pemerintah Kota Binjai, dan berupaya mencari donatur yang ingin berjihad di jalan Allah.

### **C. Pembahasan Hasil Penelitian**

Berdasarkan uraian di atas maka temuan dalam penelitian ada tiga:

Mencermati temuan pertama bahwa kontribusi pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dalam pembinaan keagamaan masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai adalah mahasiswa pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai melakukan kegiatan seperti mengajar mengaji anak-anak sekitar gedung PTKU, memberikan kultum subuh di musola, pengajian fikih ke masjid masjid dan bahkan ada yang menjadi khatib shalat jumat. Sedangkan para alumni pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai yang melanjutkan studi S1 jurusan PAI di STAI al-Ishaliyah Binjai juga berkontribusi kepada masyarakat seperti membuat pengajian muda ngerti fikih, mengajar di sekolah-sekolah swasta maupun negeri dan ada juga yang menjadi guru di pesantren. Para alumni juga aktif dalam berdakwah di tengah-tengah masyarakat, Selain itu dalam bidang intelektual para Alumni pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai menulis sebuah buku yang berjudul “membangun masyarakat religius” yang di dalamnya membahas tentang masalah-masalah keagamaan.

Temuan ini sejalan yang ditulis oleh Abd. Kadir Ahmad dalam hasil penelitiannya dalam Jurnal *Al-Qolam*, No.XVII Tahun XII Edisi Januari-Juni 2006, yaitu ulama adalah sebagai figur sentral dalam masyarakat Islam. Ia menjembatani ajaran Islam sebagaimana termaktub dalam kitab suci dan hadis Rasulullah serta kitab-kitab klasik peninggalan ulama terdahulu, kepada umat. Oleh karena itu, fungsi ulama identik dengan pendidik dalam arti luas. Ia mendidik masyarakat Islam melalui penyampaian ajaran Islam dan melalui contoh-contoh perilakunya. Semakin intens dan luas jangkauan pendidikan yang dilayani seorang ulama semakin besarlah ulama tersebut. Penelitian ini menunjukkan besarnya peranan ulama dalam pendidikan formal keagamaan dan pendidikan nonformal. Dalam



bidang pendidikan formal ulama berfungsi sebagai pendiri dan pimpinan pondok pesantren, pembina/pengajar madrasah, atau perguruan tinggi. Dalam bidang pendidikan nonformal ulama berfungsi sebagai pembina majelis taklim dan pengajian takliassus (pendalaman satu bidang tertentu). Ulama juga berfungsi sebagai mubalig yang melayani kebutuhan masyarakat terhadap dakwah. Selain itu ulama juga pelayan yang memberikan layanan terhadap berbagai hajatan masyarakat.<sup>56</sup>

Dalam penjelasan di atas maka dapat diambil informasi bahwa ulama sebagai figur di tengah-tengah kehidupan masyarakat. Selain itu ulama juga berkontribusi dalam bidang pendidikan Islam seperti halnya menjadi guru agama di sekolah-sekolah maupun madrasah, atau pesantren. Dalam bidang pendidikan non formal ulama juga sebagai mubalig/dai yaitu mengajar mengaji, memberikan ceramah agama, pengajian fikih, menjadi khatib solat jumat dan melakukan pembinaan keagamaan lainnya.

Mencermati temuan kedua bahwa faktor pendukung pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dalam melakukan pembinaan keagamaan masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai adalah nilai tambah dari lembaga yang di bawah naungan dari majelis ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai, oleh karena itu mereka lebih dikenal di tengah-tengah masyarakat. Kemudian faktor pendukung lainnya ialah mahasiswa yang belajar di pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai sudah lama belajar ilmu keagamaan sehingga wawasan mereka semakin luas yang memudahkan mereka untuk menyampaikan materi/ceramah keagamaan di tengah-tengah masyarakat. Faktor pendukung yang

---

<sup>56</sup> Abd. Kadir Ahmad, "Partisipasi Ulama Dalam Pendidikan Islam dan Pandangannya Tentang Penyelenggaraan Madrasah di Indonesia Dewasa Ini", Jurnal Al-Qolam, No.XVII Tahun XII Edisi Januari-Juni 2006, h. 8.

berikutnya adalah Pendanaan . Kemudian faktor yang berikutnya adalah dorongan semangat yang dilakukan oleh para dosen pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai kepada mahasiswa yang terjun langsung ditengah-tengah masyarakat, dengan adanya dorongan semangat maka mahasiswa pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai tidak mudah putus asa dalam melakukan pembinaan keagamaan kepada masyarakat.

Temuan ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lismawani dalam Jurnal *Peradaban Islam* Vol. 2, No. 1, 2020, bahwa faktor pendukung dalam pelaksanaan pembinaan pendidikan keagamaan masyarakat lokal, yaitu: (1) Adanya pengaruh Abu(pimpinan), (2) Adanya interaksi sosial dan kerjasama yang baik antara Pesantren dengan masyarakat dan alumni, (3) Adanya hubungan yang harmonis antara masyarakat dengan santri dayah, (4) Adanya minat yang tinggi dari masyarakat, dan (5) adanya tempat dan tenaga pengajar.<sup>57</sup>

Dalam penjelasan diatas dapat dipahami bahwa faktor pendukung dari pembinaan keagamaan masyarakat adalah adanya pengaruh dari suatu pimpinan atau suatu lembaga. Hal ini selaras dengan faktor pendukung pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai yaitu mahasiswa PTKU MUI Binjai mendapat nilai tambah dalam berdakwah di masyarakat kerana tempat mereka menuntut ilmu di bawah naungan langsung dari majelis ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai. Kemudian faktor pendukung lainnya adalah adanya intraksi ataupun komunikasi yang baik antara pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dengan masyarakat, sehingga dalam hal ini masyarakat sangat mendukung dengan berdiri PTKU MUI

---

<sup>57</sup> Lismawani, "Kontribusi Dayah Darul Ihsan dalam Pembinaan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Darussalam Aceh Besar", Jurnal *Peradaban Islam* Vol. 2, No. 1, 2020, h. 112.

Binjai. kemudian faktor pendukung lainnya adalah adanya hubungan yang harmonis antara mahasiswa, dosen, alumni pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dengan masyarakat, dan adanya tempat dan tenaga pengajar.

Mencermati temuan ketiga bahwa faktor penghambat pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dalam melakukan pembinaan keagamaan masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai adalah pendanaan yang berasal dari masyarakat yang sangat minim karena kurangnya kesadaran masyarakat untuk berjihad di jalan Allah. Kedua, fasilitas yang dimiliki oleh pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai masih sangat terbatas, yaitu belum memiliki perpustakaan sendiri dan belum tersedianya laptop bagi mahasiswa yang ingin mengerjakan tugas-tugas. Ketiga, waktu yang dipergunakan oleh mahasiswa pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai lebih banyak dihabiskan untuk belajar, menghafal al-quran, hadist. Keempat, kurangnya kesadaran masyarakat tentang pentingnya belajar agama, sebagian masyarakat lebih mementingkan kehidupan dunianya sehingga tidak ada waktu untuk mendengarkan pengajian keagamaan. Kelima, adanya pandangan masyarakat yang mengatakan bahwa mahasiswa pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai masih terlalu muda untuk memberikan materi pengajian fikih, pengajian subuh dan menjadi khatib sholat jumat. Kemudian solusi dari faktor penghambat pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai adalah dari sudut pandang pendanaan yang masih terbatas, maka dalam hal ini pendidikan tinggi kader ulama bekerjasama sama dengan pemerintah Kota Binjai, dan berupaya mencari donatur yang ingin berjihad di jalan Allah.

Temuan ini sejalan dengan penelitian dalam Jurnal *At-Tazakki*: Vol.3 No. 1 Januari-Juni 2019 yang ditulis oleh Muhari Syahlaili dkk. Bahwa problematika

pendidikan tinggi kader ulama salah-satunya adalah pendanaan Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara tidak terlepas dari anggaran yang diberikan dari Pemerintahan Provinsi Sumatera Utara yang apabila telah disetujui oleh Gubernur Provinsi Sumatera Utara barulah bisa turun dan diterima oleh Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU), begitu juga dengan donator-donator yang bersedia memberikan zakatnya ke Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) tidak setiap tahun ada, dapat dikatakan bisa ada dan bisa tidak. Kemudian faktor penghambat lainnya ialah Problematik pembelajaran Pendidikan Tinggi Kader Ulama (PTKU) Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara bermula dari pelajaran atau SKS yang begitu banyak dan membutuhkan waktu yang cukup banyak sehingga ditemukan proses pembelajaran selesai sampai tengah malam tepatnya sering kali pada pukul 23.30 wib. Karena itu semua memang sudah diperuntukkan untuk membentuk ulama kedepannya dan sudah prosedur dan komitmen dari awal terbentuknya Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Provinsi Sumatera Utara yang sudah dibuat dengan sistem belajar full time sehingga memang membuat setiap mahasiswa mengalami keluhan dan tertekan, akan tetapi memang sudah begitulah resikonya yang mesti dihadapi, sehingga memang berat untuk menempuh proses keulamaan itu dan berat untuk dijalani, sehingga orang-orang yang betul untuk memperjuangkan agama Allah yang bisa melalui proses yang panjang itu.<sup>58</sup>

Berdasarkan kutipan di atas dapat dipahami bahwa faktor penghambat pendidikan tinggi kader ulama dalam pembinaan keagamaan masyarakat adalah pendanaan yang tidak terlepas dari anggaran yang diberikan oleh pemerintah,

---

<sup>58</sup>Muhari Syahlaili et al., "Problematik Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesiasumatera Utara Dalam Melahirkan Ulama Di Masyarakat Sumatera Utara", *Jurnal At-Tazakki*: Vol.3 No. 1 Januari-Juni 2019, h. 135-136.

dan ditambah lagi donatur-donatur yang berjihad di jalan Allah tidak setiap tahunnya ada. Kemudian faktor penghambat lainnya adalah waktu belajar yang dimiliki oleh mahasiswa pendidikan tinggi kader ulama cukup banyak, sehingga membuat setiap mahasiswa mengalami keluhan dan tertekan. Dan solusi dari hambatan-hambatan pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dalam pembinaan keagamaan masyarakat adalah dengan terus meningkatkan kerja sama dengan pemerintah Kota Binjai dalam mengupayakan anggaran pembiayaan Pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai, dan mencari donatur-donatur yang ingin berjihad di jalan Allah dengan cara terus berdakwah dan menunjukkan kiprahnya di masyarakat.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan pemaparan data di atas dapat disimpulkan bahwa temuan dalam penelitian ini tiga hal, yaitu:

1. Kontribusi pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dalam pembinaan keagamaan masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai adalah dengan mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan di lingkungan masyarakat seperti mahasiswa dan alumni PTKU mengajar mengaji di musola, memberikan kultum subuh, pengajian fikih subuh ke masjid-masjid dan menjadi khatib solat jumat. Sedangkan dalam bidang intelktual alumni pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai juga menulis sebua buku yang berjudul “membangaun masyarakat religius”, yang buku ini membahas tentang ilmu yang telah mereka pelajari selama perkuliahan di pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai.
2. Faktor pendukung pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dalam pembinaan keagamaan masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai adalah nilai tambah dari lembaga yang di bawah naungan dari majelis ulama Indonesia (MUI) Kota Binjai, oleh kerena itu mereka lebih dikenal di tengah-tengah masyarakat. Ketika para dosen atau staf pengajar pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai berhalangan untuk hadir semisal mengisi pengajian ceramah, khutbah jumat maka yang menjadi penggantinya ialah para mahasiswa PTKU itu sendiri. Kemudian faktor pendukung lainnya ialah mahasiswa yang belajar di pendidikan

tinggi kader ulama MUI Binjai sudah lama belajar ilmu keagamaan sehingga wawasan mereka semakin luas yang memudahkan mereka untuk menyampaikan materi/ceramah keagamaan di tengah-tengah masyarakat. Faktor pendukung lainnya ialah memerlukan dana dalam setiap kegiatan yang dilakukan. Kemudian ketersediaan sumber daya manusia (mahasiswa dan alumni) yang memiliki akhlak dan pengetahuan keilmuan yang baik yang dapat mendukung kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai,

3. Faktor penghambat pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dalam pembinaan keagamaan masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai adalah pendanaan yang berasal dari masyarakat yang sangat minim, kurangnya kesadaran masyarakat yang masih awam dalam agama yang masih mementingkan kehidupan dunia padahal ada waktu luang untuk mengikuti pengajian. Sementara itu faktor umur juga menentukan, karena ada sebagian masyarakat yang berpandangan bahwa para mahasiswa dan alumni PTKU masih terlalu muda dalam menyampaikan materi keagamaan. Kemudian sebagai langkah solusi yang dilakukan oleh Pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai adalah dengan terus membina akhlak, pengetahuan dan mental para mahasiswa dan alumni untuk tidak berputus asa dalam menyampaikan syariat agama dalam bentuk pembinaan keagamaan yaitu kultum subuh, pengajian fikih ke masjid-masjid sampai kepada menjadi khatib jumat. Kemudian solusi dari faktor penghambat pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai adalah dari sudut pandang pendanaan yang masih terbatas, maka dalam hal ini

pendidikan tinggi kader ulama bekerjasama sama dengan pemerintah Kota Binjai, dan berupaya mencari donatur yang mau berjihad di jalan Allah.

## **B. Saran-saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas dapat disampaikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Kepada Ketua pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai untuk melakukan pengawasan terhadap kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat di Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai utara Kota Binjai
2. Kepada Masyarakat untuk lebih memperhatikan kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai. Masyarakat harus sadar bahwa jangan sampai mengejar dunia sehingga melupakan bekal di akhirat.
3. Kepada mahasiswa dan alumni pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai untuk mendukung aktif semua kegiatan-kegiatan dalam melakukan pembinaan keagamaan masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Para mahasiswa dan alumni pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai merupakan calon-calon ulama yang nantinya akan menjadi tempat umat bertanya tentang permasalahan keagamaan di tengah-tengah masyarakat.



## DAFTAR PUSTAKA

- Al Rasyidin, 2017, *Falsafah Pendidikan Islami*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Arsyad, Junaidi, 2017, *Metode Pendidikan Rasulullah Saw Inspirasi Bagi Guru Sejati*, Medan: Perdana Publishing.
- Aswita Lubis, Effi, 2012, *Metode Penelitian Pendidikan*, Medan: Perdana Mulya Sarana.
- Asari, Hasan, 2009, *Esai-Esai Sejarah Pendidikan Islam*, Medan: el Misyka Circle
- Abd. Kadir Ahmad, "Partisipasi Ulama Dalam Pendidikan Islam dan Pandangannya Tentang Penyelenggaraan Madrasah di Indonesia Dewasa Ini", *Jurnal Al-Qolam*, No.XVII Tahun XII Edisi Januan-Juni 2006
- Departemen Agama RI. 2019. *Al-Quran Dan Terjemahannya*, Bandung: Sygma Exagrafika.
- Eko Indrajit, Richardusdan Richardus Djokopranoto, 2006,*Manajemen Perguruan Tinggi Modern*, Yogyakarta: Andi Offset.
- Efendi, Arif, 2008. "Peran Strategis Lembaga Pendidikan Berbasis Islam Di Indonesia" Dalam *Jurnal Pendidikan Islam El-Tarbawi*, No. 1, Vol. I.
- Hasbullah, 1999. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Jakarta: Raja Grafindo Perkasa.
- [Http://kms.ipb.ac.id/1649/1/Peraturan%20pemerintahan%20republik%20Indonesia%20no.60%20tahun%201999%20tentang%20pendidikan%20tinggi.Pdf](http://kms.ipb.ac.id/1649/1/Peraturan%20pemerintahan%20republik%20Indonesia%20no.60%20tahun%201999%20tentang%20pendidikan%20tinggi.Pdf)  
Diakses Tanggal 06 Januari 2020.
- Ismail, Arifudin, Januari-Juni 2006 , "Efektifitas Pendidikan Kader Ulama Di Berbagai Pesantren",*Jurnal Al-Qolam*, No. Xvii.
- Istarani, 2015, *10 Kompetensi Wajib Guru Pendidikan Agama Islam (PAI)*, Medan:  
Larispa
- Irnawati, " Persepsi Siswa Terhadap Pendidikan Tinggi Dan Kecenderungannya Memilih Pendidikan Tinggi Lanjutan (Studi Pada Siswa Kelas Xii Sman 3 Luwu Tahun Ajaran 2017/2018)",*Jurnal Pendidikan Ekonomi*.
- Lismawani, "Kontribusi Dayah Darul Ihsan dalam Pembinaan Pendidikan Keagamaan Masyarakat Darussalam Aceh Besar", *Jurnal Peradaban Islam* Vol. 2, No. 1, 2020

Moleong, Lexy J, 2000, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.

Munir, Samsul, 2015. *Bimbingan dan Konseling Islam*, Jakarta: Amzah.

Muhari Syahlaili et al., "Problematik Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesiasumatera Utara Dalam Melahirkan Ulama Di Masyarakat Sumatera Utara", *Jurnal At-Tazakki*: Vol.3 No. 1 Januari-Juni 2019

Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, (2007), *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka.

Rozali, M, 2019. *Metodologi Studi Islam*, Medan: Azhar Centre.

Salim dan Syahrur, 2012. *Metodologi Penelitian*, Bandung: Citapustaka Media

Syafaruddin dkk., 2016, *Sosiologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing

Saifuddin, Ahmad, 2019, *Psikologi Agama*, Jakarta: Prenadamedia Group

Suprayogo, Imam, Januari-Juli 2011, "Peran Sosial Perguruan Tinggi Islam" Dalam *Jurnal Uin Maliki*, Vol. 112.

## **Lampiran 1**

### **Pedoman Observasi Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai**

- A. Lokasi pembelajaran Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai
- B. Kegiatan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai dalam pembinaan keagamaan masyarakat.
- C. Keadaan sarana/prasarana Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai

## **Lampiran 2**

### **Pedoman Wawancara Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai**

#### **A. Wawancara Untuk Ketua Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama**

##### **Indonesia Kota Binjai:**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
2. Apakah tujuan berdirinya Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
3. Apakah visi dan misi dari Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
4. Berapa jumlah tenaga pengelola Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
5. Apakah ada panduan khusus untuk jadi pendidik/ustad di Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
6. Bagaimana peran pengelola dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi kader ulama?
7. Apakah Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai selama ini bekerjasama dengan pihak-pihak lain?
8. Program apa saja yang telah dilakukan oleh Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
9. Apakah program-program yang diadakan tadi semuanya berhasil?

10. Apakah faktor pendukung pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dalam melakukan pembinaan keagamaan masyarakat?

**B. Wawancara Untuk Dosen/Staf Pengajar Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai:**

1. Sejak kapan anda menjadi pendidik/ustad di Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
2. Apa yang melatar belakangi anda menjadi pendidik/ustad Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
3. Apakah fasilitas atau media yang dipakai sudah cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran?
4. Metode apa yang anda gunakan dalam kegiatan pembelajaran di Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
5. Apa saja kegiatan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai yang melibatkan masyarakat?
6. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
7. Apakah Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai memiliki kontribusi dalam masyarakat?
8. Kalau memiliki kontribusi, apa saja bentuk kontribusinya?
9. Apa saja perubahan yang terjadi pada masyarakat dengan adanya Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

10. Bagaimana partisipasi masyarakat khususnya dalam kegiatan agama khususnya pengajian dengan adanya Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengajian yang diadakan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

**C. Wawancara Untuk Mahasiswa Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai:**

1. Sejak kapan anda menjadi mahasiswa?
2. Mengapa anda menjadi mahasiswa di Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
3. Kegiatan apa saja yang anda lakukan di Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
4. Apa tujuan anda mengikuti Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
5. Dorongan dari sendiri atau ada ajakan dari orang lain sehingga anda mengikuti Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
6. Apakah fasilitas atau media yang dipakai sudah cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran di Pendidikan tinggi kader ulama?
7. Apakah orang tua anda mendukung anda mengikuti perkuliahan di Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

8. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
9. Apakah metode belajar yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah tepat?
10. Menurut anda kendala apa saja yang ada selama mengikuti pembelajaran di Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
11. Menurut anda apa saja faktor yang mendukung pendidikan tinggi kader ulama dalam pembinaan keagamaan masyarakat?

**D. Wawancara Untuk Alumni Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai:**

1. Sejak kapan anda menjadi alumni?
2. Apakah anda mengetahui latar belakang berdirinya Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
3. Apakah masyarakat mendukung dengan berdirinya Pendidikan tinggi kader ulama?
4. Apakah Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai memiliki kontribusi dalam masyarakat?
5. Kalau memiliki kontribusi, apa saja kontribusinya?
6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan keagamaan yang melibatkan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

7. Bagaimana saran dan pandangan anda sebagai Alumni dengan adanya pembinaan keagamaan yang dilakukan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

**E. Wawancara Untuk Masyarakat Tentang Bagaimana Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai Dalam Pembinaan Keagamaan:**

1. Apakah anda mengetahui latar belakang berdirinya Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
2. Apakah masyarakat mendukung dengan berdirinya Pendidikan tinggi kader ulama?
3. Apakah Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai memiliki kontribusi dalam masyarakat?
4. Kalau memiliki kontribusi, apa saja kontribusinya?
5. Apa saja perubahan yang terjadi pada masyarakat dengan adanya Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
6. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan agama khususnya pengajian yang diadakan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
8. Apakah ada peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengajian dengan adanya pembinaan keagamaan yang dilakukan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?



9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan keagamaan yang melibatkan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?
10. Bagaimana saran dan pandangan anda sebagai masyarakat dengan adanya pembinaan keagamaan yang dilakukan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

### **Lampiran 3**

#### **Pedoman Dokumentasi Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai Dalam Pembinaan Keagamaan Masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.**

- A. Gambar profil Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai
- B. Gambar wawancara dengan informan, yaitu : ketua Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai, Dosen, Mahasiswa, Alumni dan masyarakat
- C. Gambar pembinaan keagamaan masyarakat yang dilakukan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai

## Lampiran 4 Hasil Observasi

### Lembar Hasil Observasi

NO	Fokus Penelitian	Jenis Kegiatan	Hasil Observasi
1	Kontribusi pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dalam pembinaan keagamaan masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai	Mahasiswa PTKU MUI Binjai mengajar maengaji anak-anak, memberikan kultum subuh, pengajian fikih ke masjid dan khutbah jumat.	Kontribusi pendidikan tinggi kader ulama dalam pembinaan keagamaan ialah mahasiswa PTKU aktif mengajar mengaji sehabis sholat magrif di musola dekat gedung PTKU MUI Binjai, setiap sehabis sholat subuh mereka juga memberikan cermah durasi waktu tujuh menit kepada jamaah/masyarakat musola PTKU. Kemudian apabila dosen PTKU MUI Binjai berhalangan untuk menjadi khatib solat jumat maka mereka pun akan menggantikannya. Sedangkan para alumni

			<p>PTKU MUI Binjai sendiri sudah aktif menjadi pendakwah, menjadi guru PAI di sekolah sekolah swasta maupun negeri dan menjadi guru di pesantren.</p> <p>Ketika menjadi mahasiswa PTKU angkatan pertama mereka juga membuat sebuah program yaitu mudawati ngerti fikih yang sasaran utamanya adalah anak-anak muda dan tidak terlepas masyarakat.</p> <p>Dalam bidang intelektual alumni PTKU MUI Binjai juga membuat sebuah buku yang berjudul membangun masyarakat religius.</p> <p>Pendidikan tinggi kader ulama PTKU MUI Binjai juga membuat program tahunan yaitu memberikan bantuan sembako kepada</p>
--	--	--	--

			masyarakat yang kurang mampu, sumber dana dari program ini adalah dari mahasiswa, alumni PTKU dan para donatur.
2	Faktor pendukung pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dalam pembinaan keagamaan masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai	Sumber dana, partisipasi masyarakat yang harus mendukung kegiatan PTKU	Suatu kegiatan yang dilakukan tanpa adanya sumber pendanaan yang memadai akan tidak terlaksana dengan baik. Pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dalam melakukan kegiatan pembinaan keagamaan masyarakat membutuhkan dana, seperti contohnya para alumni PTKU yang membuat kegiatan pengajian muda ngerti fikih, mereka akan memerlukan snack/roti untuk dibagikan kepada jamaah yang hadir yang mendengarkan kajian

			<p>tersebut. Kemudian partisipasi masyarakat juga sangat diperlukan dalam terlaksananya kegiatan, dalam hal ini masyarakat sangat antusias bisa dilihat dari wawancara dengan tokoh masyarakat bapak H.Khudri Kamil : masyarakat menanggapinya sangat senang sekali, karena anak-anak mereka belajar mengaji setiap malam, kemudian juga kader-kader ulama itu turun ke musola-musola dan masjid-masjid sekitaran Kelurahan Nangka untuk memeberikan pelajaran agama untuk masyarakat.</p>
3	Faktor penghambat pendidikan tinggi kader ulama MUI	Kurangnya kesadaran masyarakat, faktor	Kurangnya kesadaran dari pada masyarakat tentang pentingnya belajar agama,

	<p>Binjai dalam pembinaan keagamaan masyarakat Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai dan bagaimana solusinya</p>	<p>umur</p>	<p>sebagian masyarakat masih mementingkan dunia (kerja) padahal hari libur. Hal ini yang disampaikan dalam wawancara dengan alumni PTKU MUI Binjai: “faktor penghambat yang pertama itu kurangnya kesadaran daripada masyarakat sendiri yang masih hiroh dalam agama karna masih banyak juga orang-orang lebih mementingkan dunia, seperti kerja, padahal hari ahad/minggu”. Kemudian faktor umur, sebagian masyarakat juga berpandangan bahwa para mahasiswa dan alumni PTKU MUI Binjai masih terlalu muda untuk menyampaikan materi</p>
--	--	-------------	---

			<p>pengajian atau ceramah, ada juga masyarakat yang bertanya hanya untuk mengetahui sejauh mana ilmu dari mahasiswa PTKU MUI Binjai, maka oleh karena itu mahasiswa harus benar-benar menyiapkan materi yang ingin disampaikan dengan baik.</p>
--	--	--	---



## **Lampiran 5 Hasil Wawancara**

### **A. Wawancara Untuk Ketua Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai:**

1. Bagaimana sejarah berdirinya Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Berdirinya ini kan tahun 2015, terinspirasi dari semakin langkanya para ulama di Kota Binjai secara khusus dan di Sumatera Utara, maka oleh karena itu harus ada langkah-langkah yang dilakukan yaitu program pendidikan tinggi kader ulama ini seperti yang dilakukan oleh MUI Sumatera Utara.

2. Apakah tujuan berdirinya Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Tujuannya untuk melahirkan kader-kader ulama, tetapi bukan secara otomatis akan lahir ulama dari pengkaderan kita, mereka kita bekali dengan ilmu-ilmu yang kuat, ada ilmu halat seperti bahasa Arab, ilmu-ilmu dasar al-quran hadist, fikih, ushul fikih, ilmu falak, sejarah peradaban islam. Jadi mereka betul-betul kuat makanya mereka diasramakan 24 jam disini dengan kegiatan-kegiatan yang banyak dan juga pembinaan ibadah, pembentukan akhlak, puasa sunat, tahajud, solat duha dan amal-amal sosial lainnya.

3. Apakah visi dan misi dari Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: *Izzul islam wal muslimin*

4. Berapa jumlah tenaga pengelola Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jaawab: Sebenarnya pendidikan tinggi kader ulama ini dikelola oleh MUI Kota Binjai, kalau MUI Kota Binjai ini kan anggotanya ini semuanya terlibat disini, baik secara langsung maupun tidak langsung. Secara langsung itu misalnya yang berkegiatan mengajar disini, ust Nurben Tuah, Lc.M.A, Ust Zulkarnaen, Lc, M.A dan banyak yang lain-lainnya itu ikut mengajar di PTKU terlibat secara langsung. Ada juga yang terlibat secara tidak langsung secara pendidikan, akan tetapi secara materi memberi bekap misalnya seperti pembiayaan, uang saku mahasiswa atau lainnya termasuk juga tentang bekap membangun fasilitas, yang pengurus MUI Binjai yang jumlahnya lebih dari 70 orang, cuma yang terlibat secara langsung yang mengelola masih saya tangani langsung karna ini masih tahap awal, dan mereka ini sekarang berada di angkatan kedua, angkatan pertama itu 2015 sampai 2018 kemudian 2018 nanti selesai sampai 2021.

5. Apakah ada panduan khusus untuk jadi pendidik/ustaz di Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Buku panduan yang digunakan juga lengkap, silabus nya ada, dan juga pakaian nya pun harus teratur, tetapi sifatnya mandiri/independen tidak terikat dari pada peraturan yang berlaku nasional.

6. Bagaimana peran pengelola dalam penyelenggaraan pendidikan kader ulama?

Jawab: Peranya banyak sekali, mulai dari berdirinya membangun fasilitasnya, menyiapkan dosennya, menyiapkan gaji-gaji dosennya,

menyiapkan makanan mahasiswa nya sehari-hari kerana mereka semua ditanggung, dan mereka tinggal belajar saja, samapai kepada melobi pihak-pihak lain untuk dapat mengembangkan terus.

7. Apakah Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai selama ini bekerjasama dengan pihak-pihak lain?

Jawab: Ada, kita ini kan bekerja sama dengan perguruan tinggi swasta, angkatan pertama dengan al-Ishlahiyah Binjai dan angkatan kedua bekerja sama dengan Mahmudiyah Tanjung pura. Sehingga nanti mereka setelah selesai belajar selama 3 tahun dan setelah itu semester 7 dan 8 mereka langsung masuk ke perguruan berkenaan untuk melengkapi persyaratan Sarjananya, dan semua mata kuliah teratur sehingga terakomodasi dengan baik.

8. Kontribusi apa saja yang telah dilakukan oleh Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Kontribusi angkatan yang pertama sudah langsung terjun ditengah-tengah masyarakat, sudah ada yang disekolah, di pesantren, dan ada juga yang berdakwah. Yang angkatan kedua, mereka mengajar mengaji anak-anak masyarakat sekita PTKU MUI Binjai yang bertempat di mushola secara bergiliran. Murid yang ajar itu sebanyak 40 orang. Kemudian kegiatan sosial setiap tahunnya seperti memberikan bantuan sembako kepada masyarakat yang kurang mampu yang berada di sekitar PTKU MUI Binjai. Sudah mulai juga dilatih untuk berdakwah, mengisi khatib jumat.

9. Apakah program-program yang diadakan tadi semuanya berhasil?

Jawab: Hambatannya adalah yang berhubungan dengan pendanaan yang berasal dari masyarakat boleh dikatakan sangat minim, kalau tidak ada orang yang mau berjihad. Kemudian hambatan berikutnya adalah fasilitas dari PTKU MUI Binjai sendiri masih sangat terbatas, seperti laptop untuk mereka mengerjakan tugas-tugas, fasilitas pustaka.

10. Apakah faktor pendukung pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai dalam melakukan pembinaan keagamaan masyarakat?

Jawab: Yang pertama adalah lembaga nya yang dikelola MUI Binjai sudah tidak asing lagi jadi satu faktor yang tidak bisa dihindari. Kedua faktor pendukungnya adalah karena anak-anak Mahasiswa PTKU sudah dikenal oleh ustaz-ustaz MUI seperti contohnya apabila ia memiliki program ceramah apabila tidak bisa maka yang dipanggil anak-anak itu, ceramah khutbah jumat, pengajian dan ditambah memmang lama nya merka mendalami ilmu yang diajarkan sehingga lebih luas pengetahuannya dalam bidang fikih, tafsir, hadist dan lain-lain sebgainya di tambah dengan faktor-faktor lain tentunya masyarakat dimana dia tinggal maka dia sudah dikenal oleh masyarakatnya itu sebgai anak mahasiswa yang sudah beraktifitas di tengah-tengah masyarakat sehingga bisa bersosialisasi. Itulah beberapa faktor pendukungnya.

## **B. Wawancara Untuk Dosen/Staf Pengajar Pendidikan Tinggi Kader**

### **Ulama Majleis Ulama Indonesia Kota Binjai:**

1. sejak kapan anda menjadi pendidik/ustad di Pendidikan Tinggi Kader

Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Sejak angkatan pertama

2. Apa yang melatar belakangi anda menjadi pendidik/ustad Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Pembibitan ulama

3. Apakah fasilitas atau media yang dipakai sudah cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran?

Jawab; Sudah

4. Apa saja kegiatan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai yang melibatkan masyarakat?

Jawab: Mengajar mengaji bahkan ada yang mengisi khutbah jum'at.

5. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Alhamdulillah positif, dan mahasiswa yang menjadi khatib jumat materi yang dibawakan pun bagus.

6. Apakah Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai memiliki kontribusi dalam masyarakat?

Jawab: Mengajar mengaji, mengisi ceramah subuh, khutbah jumat.

7. Apa saja perubahan yang terjadi pada masyarakat dengan adanya Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Respon masyarakat yang baik.

8. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengajian yang diadakan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Waktu, waktu mereka yang sangat terbatas, hafalan, hadist, ayat al quran sehingga waktunya sedikit yang tersisa.

**C. Wawancara Untuk Mahasiswa Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai:**

1. Sejak kapan anda menjadi mahasiswa?

Jawab: Setelah tamat ditahun 2019, lalu pada pembukaan pendaftaran PTKU MUI Binjai.

2. Mengapa anda menjadi mahasiswa di Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Pada dasarnya tidak ada niat untuk berkuliah di PTKU MUI Binjai, kemudian ada informasi dari kepala sekolah bahwasanya ada pembukaan pendidikan tinggi kader ulama di Binjai ditawarkan dan diingbatkan kembali bahwasanya seorang ulama merupakan pewaris para nabi, dan ada rasa ingin menjadi pewaris para nabi tersebut, sehingga ilmu-ilmu sebelumnya itu merasa belum cukup dan ingin rasanya mendalaminya di PTKU MUI Binjai.

3. Kegiatan apa saja yang anda lakukan di Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Sholat subuh berjamaah setelah itu ada latihan kuliah kuliah subuh durasi waktu 7 menit langsung dibimbing oleh bapak Dr.HM.Jamil,MA. Paginya bersih-bersih dan setelah itu kuliah samapai pukul 15:30 WIB dan dilanjutkan dengan malam membaca kitab yang sudah ditetapkan.

4. Apa tujuan anda mengikuti Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Menjadi seorang ulama ysng msmpu menguasai bahasa Arab dan kitab kuning.

5. Dorongan dari sendiri atau ada ajakan dari orang lain sehingga anda mengikuti Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Dari ajakan orang lain, ditawarkan oleh kepala sekolah sewaktu di Aliyah.

6. Apakah fasilitas atau media yang dipakai sudah cukup memadai untuk mendukung kegiatan pembelajaran di Pendidikan tinggi kader ulama?

Jawab: Sudah lebih dari cukup

7. Apakah orang tua anda mendukung anda mengikuti perkuliahan di Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Tentunya kalau orang tua sangatlah mendukung, karena mempunyai anak yang saleh dan berilmu itu merupakan kebanggaan terbesar

8. Bagaimana respon masyarakat dengan adanya Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Senang, karena dengan adanya PTKU MUI Binjai ini anak-anak mereka terbantu bisa mengaji, bahkan bukan anak-anak saja ada masyarakat yang biasanya tidak pernah sholat mau sholat ia karena depan rumahnya nya itu ada musholla, kadang mendengar suara ngaji-ngaji di musholla PTKU MUI Binjai dan mereka tertarik sehingga sekarang sudah ramai, jamaah masyarakat berbondong-bondong untuk pergi sholat berjamaah ke musholla/masjid.

9. Apakah metode belajar yang digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran sudah tepat?

Jawab: Sudah tepat, karena dosen yang mengajar di PTKU akan diseleksi kembali oleh dewan-dewan MUI Binjai dan hampir 80% dosen tersebut harus dapat membaca kitab kuning.

10. Bagaimana kontribusi pendidikan tinggi kader ulama dalam pembinaan keagamaan masyarakat?

Jawab: Mereka dan PTKU mengadakan kegiatan sosial ketika menyambut bulan suci ramadan mengadakan bagi-bagi sembako kepada masyarakat yang kurang mampu, pertama baik disekitar lingkungan pendidikan tinggi kader ulama maupun diseluruh Kecamatan yang ada di Kota Binjai, lalu ketika muharram ada juga diadakan perlombaan tahfiz/hafalan Qur'an, perlombaan mewarnai untuk anak TK, adzan untuk anak sekolah ngaji sehingga itu menjadi motivasi untuk anak-anak atau pun juga menjadi syiar bagi pendidikan tinggi kader ulama untuk memberitahu keadaan pendidikan tinggi kader ulama MUI Kota Binjai di daerah tersebut. Lalu untuk mahasiswa nya Alhamdulillah, diantara 15 mahasiswa yang sekarang ini, 15 tersebut telah turun dimasyarakat memberikan pengajian-pengajian, memberikan khatib jumat, dan memberikan khatib idul fitri diberbagai tempat, seperti ada yang di daerah Diski, ada di daerah Secanggang Kabupaten Langkat, ada di daerah banyaknya di Kota Binjai, sehingga nampak bahawanya pendidikan tinggi kader ulama MUI Kota Binjai mereka benar-benar menghasilkan dai atau pun ustaz ataupun mubaligh sehingga itu menjadi bermamfaat bagi umat Islam diseluruh Kabupaten Kota Provinsi Sumatera Utara tepatnya di Kota Binjai.



11. Menurut anda apa saja faktor yang mendukung pendidikan tinggi kader ulama dalam pembinaan keagamaan masyarakat?

Jawab: Contohnya seperti kami mengajar di lingkungan anak ngaji di musola. Kami diberikan tempat bahkan juga diberikan motivasi tersendiri bagi kami untuk selalu semangat dalam membina, mendidik anak-anak yang ada di lingkungan tersebut, sehingga selain itu pula dalam setiap bulannya masyarakat baik BKM mereka bersepakat memberikan uang setiap bulannya kepada mahasiswa pendidikan tinggi kader ulama dan uang itu kami kumpulkan untuk biaya keperluan yang ada pada kami, seperti kami ingin memfoto copy buku-buku sehingga buku-buku yang ingin kami jadi bahan pelajaran kedepany yaitu dapat kami miliki dari hasil ngajar mengajar walaupun tidak seberapa. Lalu faktor pendukung lainnya tentunya para ustaz yang ada di majelis ulama Indonesia selalu mensupport kepada kami semua mahasiswa di pendidikan kader ulama selalu untuk tampil semangat, tampil yang terbaik memberikan yang terbaik untuk umat, memberikan yang terbaik betul-betul yang kita miliki, dan mereka juga ketika kita terjun di masyarakat selalu mensosialisasikan bahwasanya MUI Kota Binjai memiliki kader ulama yang itu memang disiapkan untuk masyarakat atupun umat islam yang menginginkannya sehingga itu menjadi faktor pendukung mahasiswa majelis ulama Indonesia Kota Binjai untuk selalu tampil pede lah kalau kita bilang, karna apa diluaran sana ustad ustad MUI itu mensosialisasikan nama kami dan mendukung kami dan mendidik kami dan selalu memperhatikan kami ketika kami terjun ke masyarakat itulah faktor-faktor pendukung.

12. Menurut anda kendala apa saja yang ada selama melakukan pembinaan keagamaan terhadap masyarakat di Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Faktor umur, melihat faktor keluarga. kurangnya kesadaran masyarakat. Harus lebih mempersiapkan materi dengan baik, karna kebanyakan masyarakat menguji dengan pertanyaan-pertanyaan tentang keagamaan.

Tamabahan wawancara : ada seperti biasanya mereka mengadakan pengajian fikih, itu faktor yang terbesar yang sangat menghambat ialah biaya, sehingga seperti biaya amplop untuk ustad yang kita undang walaupun ustad itu memang mahasiswa kader ulama, lalu senack makanan ringan seperti roti-roti, lalu minuman aqua gelas yang memang kita sediakan sendiri untuk masyarakat dan untuk yang datang mengaji itu. Dan itu ketika memang tidak ada kas nya ataupun kas nya sudah habis kami sendiri mengumpulkan ataupun patungan untuk membeli kebutuhan tersebut. itu solusi diantaranya, ataupun biasanya kami ketika mengisi pengajian tersebut ada kami buat seperti kotak infak yang itu dikelilingi dan dari situ terkadang mengumpulkan kas-kas tersebut. Kalau kegiatan muharam itu bukan terhambat lah memang menjadi apa ketika membuat itu yang mahasiswa kader ulama juga patungan bersama ustaz ustaznya untuk mengumpulkan uang untuk mensukseskan acara tersebut, karna memang kita yang mengadakan kita pulak menegeluarkan kebutuhan yang ada. Lalu kalau untuk terjun di masyarakat mungkin terhambatnya ada yang bilang masih muda kali, masih muda kali nanti-nati dulu masih

belajar, katanya masih belajar, hal itulah faktor penghambat karena pemahaman masyarakat yang masih awam kali dengan pendidikan keagamaan sehingga ustaz muda itu dibilangnya terlalu muda untuk bertindak sebagai khatib, terlalu muda untuk bertindak mengisi pengajian, terlalu muda untuk memimpin doa-doa itu masih kayak mereka alergi dengan kata-kata tersebut ada sebagian orang begitu.

**D. Wawancara Untuk Alumni Pendidikan Tinggi Kader Ulama MUI Binjai Tentang Bagaimana Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai Dalam Pembinaan Keagamaan:**

1. Sejak kapan anda menjadi alumni PTKU mahasiswa?

Jawab: Saya masuk di kader ulama itu tahun 2015 bulan 9, dan keluar tahun 2018 bulan agustus, jumlah mahasiswa nya 12 orang, 3 tahun di asramakan di PTKU MUI Binjai dan satu tahunnya di al-ishlahiyah (STAIS) Binjai jurusan Pendidikan Agama Islam.

2. Apakah anda mengetahui latar belakang berdirinya Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Niat dari pada khusus ayahanda Dr.Jamil dan juga MUI Kota Binjai beserta tokoh-tokoh agama bahwa dilihat dari pada orang yang memahami betul ilmu agama dalam hal kitab kuning yang sudah langka. Pada dasarnya yang paling pokok dalam ilmu agama ini adalah berbahasa Arab. Dilihat dari latar belakang nya itu bahwa sudah semangkin sedikitnya orang memmahami kitab kuning itu sebagai dasar dari pada ilmu agama, sehingga bapak Dr.Jamil membuat PTKU inilah sehingga menumbuhkan orang-orang yang paham agama dari akar-akarnya tadi.

Bukan berarti menafikkan ulama yang lain yang tidak memahami/membaca kitab kuning tapi untuk membudidayakan orang-orang yang bisa membaca kitab tadi. Mungkin itulah salah satu latar belakang berdirinya.

3. Apakah masyarakat mendukung dengan berdirinya Pendidikan tinggi kader ulama?

Jawab: Alhamdulillah sangat mendukung, buktinya pertama kami mendapatkan dana dari masyarakat, alumni pertama yang sebanyak 12 orang alhamdulillah beasiswa, bukan hanya uang, ada juga yang memberikan makanan, dan mereka membuka hati untuk menerima kami untuk berdakwah di tempat mereka.

4. Apakah Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai memiliki kontribusi dalam masyarakat?

Jawab: Kalau kami ini para alumni kontribusinya dalam hal mengajar lah, dakwah ke masjid-masjid, memberikan sembako untuk masyarakat yang kurang mampu setiap tahunnya.

5. Kalau memiliki kontribusi, apa saja kontribusinya?

Jawab: Membuat satu komunitas yang dinamakan muda ngerti fikih yang tujuannya tidak hanya dari orang-orang yang tua saja, kami ingin mendidik dari muda untuk memahami fikih salah satu bentuk wadah kami dalam melakukan pembinaan keagamaan terhadap masyarakat. Setiap bulan minimal 1 kali, membuka kajian secara gratis yang kami laksanakan di masjid istiqomah. Banyak anak-anak muda yang bertanya tentang

masalah-masalah seperti mandi janabah, bagaimana terhindar dari kemaksiatan, bagaimana taaruf itu dan lain-lain.

6. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan keagamaan yang melibatkan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Faktor penghambat yang pertama itu kurangnya kesadaran dari pada masyarakat sendiri yang masih hiroh dalam agama karna masih banyak juga orang-orang lebih mementingkan dunia, seperti kerja, padahal hari ahad/minggu. Kemudian juga yang kedua faktor pendukung dalam hal materi, kerana kita kan membuat kajian ada snack/roti.

7. Bagaimana saran dan pandangan anda sebagai Alumni dengan adanya pembinaan keagamaan yang dilakukkan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Kalau bisa ya harus semaksimal mungkin lah dilakukan, kerana sudah menjadi kewajiban kita bersama, kita ajak semua kalangan masyarakat walaupun mula-mula kurang partisipasi masyarakat terhadap pengajian fikih agama yang di adakan alumni PTKU MUI Binjai, tetapi tidak mengurangi rasa semangat kita untuk terus berdakwah.

**E. Wawancara Untuk Tokoh Masyarakat Tentang Bagaimana Kontribusi Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majleis Ulama Indonesia Kota Binjai Dalam Pembinaan Keagamaan:**

1. Apakah anda mengetahui latar belakang berdirinya Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Pendiri pertamanya nya adanya hamba allah berwakaf tanah dilokasi PTKU MUI Binjai yang berada di jalan AR Hakim Kelurahan Nangka Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai. Kemudian di musyawarakan kepada ketua MUI Kota Binjai bapak Dr. HM.Jamil,MA kemudian diundanglah masyarakat semua ustadz di Kota Binjai supaya tanah tersebut diambil MUI agar dapat dijadikan PTKU.

2. Apakah masyarakat mendukung dengan berdirinya Pendidikan tinggi kader ulama?

Jawab: Alhamdulillah masyarakat sekitar kelurahan Nangka semua nya mendukung karna untuk pendidikan tinggi kader ulama.

3. Apakah Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai memiliki kontribusi dalam masyarakat?

Jawab: Alhamdulillah periode pertama atau alumni dari PTKU MUI Binjai sudahlah menjadi ustadz-ustadz di Kota Binjai yang sangat berguna bagi masyarakat Kota Binjai, yang untuk periode kedua dalam proses pembelajaran

4. Kalau memiliki kontribusi, apa saja kontribusinya?

Jawab: Ya salah satunya menjadi pendakwah di Kota Binjai, guru di sekolah-sekolah swasta maupun guru di pondok pesantren. Dan yang angkatan kedua memberikan kultum setiap shubuh di mushola dan ikut serta mengajar mengaji anak-anak masyarakat sekitar PTKU.

5. Apa saja perubahan yang terjadi pada masyarakat dengan adanya Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Masyarakat menanggapinya sangat senang sekali, karna anak-anak mereka belajar mengaji setiap malam, kemudian juga kader-kader ulama itu turun ke musola-musola dan masjid-masjid sekitaran Kelurahan Nangka untuk memberikan pelajaran agama untuk masyarakat.

6. Bagaimana bentuk-bentuk pembinaan keagamaan yang dilakukan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Mahasiswa yang angkatan pertama sudah langsung terjun ke masyarakat, seperti ada yang sudah menjadi guru di sekolah dan pondok pesantren dan ada juga yang mengisi pengajian-pengajian fikih di masjid-masjid. Yang angkatan kedua mengajar mengaji di musola

7. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam kegiatan agama khususnya pengajian yang diadakan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Mereka menyambutnya baik, baik itu ibu-ibu maupun bapak-bapaknya dan mereka juga memberikan bantuan baik moral maupun moril untuk kelangsungan PTKU MUI Binjai, dan mereka bertanggung jawab juga secara fisik tentang kemajuan pembangunanan dari pada PTKU MUI Binjai.

8. Apakah ada peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pengajian dengan adanya pembinaan keagamaan yang dilakukan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Alhamdulillah ada. Selama ini yang sholat di musola hanya mahasiswa PTKU sekarang masyarakat sudah berbaur dan ikut sholat

baerjamaah membawa anaknya masing-masing, karena anak-anaknya di ajarkan mengaji pada malam harinya.

9. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan pembinaan keagamaan yang melibatkan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Faktor pendukung dalam suatu kegiatan memang memerlukan dana, MUI bersama pemerintah Kota Binjai dengan masyarakat Kota Binjai sudah menyiapkan segala sesuatunya untuk pembinaan kader ulama, kalau hambatan-hambatan itu pasti ada, tetapi itu terlalu kecil.

10. Bagaimana saran dan pandangan anda sebagai masyarakat dengan adanya pembinaan keagamaan yang dilakukan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Majelis Ulama Indonesia Kota Binjai?

Jawab: Proses itu tidak bisa sekaligus, harus bertahap-tahap. Yang kita lihat sekarang ini ada muzakarah-muzakarah tertentu disana, pengajian-pengajian tertentu ini di bawah kordinir ketua MUI Kota Binjai dan beliau sangat peduli dalam hal ini dan perhatian penuh pada PTKU MUI Binjai sehingga masyarakat pun senang.



Lampiran 6 Hasil Dokumentasi

Foto wawancara dengan ketua pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai bapak Dr.H.M. Jamil,M.A pada tanggal 17 April 2020



Pada kedua tanggal 06 juni 2020



Foto wawancara dengan tokoh masyarakat leurahan Nangka bapak H.Khudri Kamil



Wawancara dengan dosen pendidikan tinggi kader ulama MUI Binjai bapak Yunani Harahap



Foto Wawancara Dengan Mahasiswa Pendidikan Tinggi Kader Ulama Mui Binjai  
Yaitu Muhammad Yusril Koto



Foto Sehabis Wawancara Dengan Alumni Atau Mahasiswa Angkatan Pertama Pendidikan Tinggi Kader Ulama Mui Binjai, Prayudha Afriani, S.Pd



Gedung Perkuliahan Pendidikan Tinggi Kader Ulama Mui Binjai



Musola Pendidikan Tinggi Kader Ulama Mui Kota Binjai



Foto Keadaan Musola Pendidikan Tinggi Kader Ulama Mui Kota Binjai



Kegiatan rutin mengajar mengaji anak-anak yang dilakukan oleh mahasiswa pendidikan tinggi kader ulama secara bergantian di musola PTKU MUI Binjai







Kegiatan Sosial Yang Dilakukan Oleh Pendidikan Tinggi Kader Ulama Mui Kota Binjai Pada Setiap Tahunnya, Yaitu Pembagian Sembako Untuk Masyarakat Kurang Mampu Yang Berada Di Sekitar Ptku Mui Kota Binjai



Pemberian Sembako Yang Diserahkan Oleh Alumni Ptku Mui Binjai Kepada Masyarakat



Pengajian Fikih Yang Disampaikan Oleh Alumni Ptku Mui Binjai



Alumni PTKU MUI Binjai



Alumni dan Mahasiswa PTKU MUI Binjai Sedang Menyampaikan Tausyiah



Mahasiswa PTKU sedang mengisi pengajian



Pendaftaran peserta lomba kegiatan hari besar Islam



Mahasiswa PTKU belajar dengan guru besar UIN SU





## Lampiran 7

### Daftar Riwayat Hidup

Nama : Fahri Agung Nasution.  
Nim : 0301162174.  
Tempat/Tanggal Lahir : Binjai, 17 Februari 1998.  
Jenis Kelamin : Laki-laki.  
Nama Ayah : Abdul Waris Nasution.  
Nama Ibu : Sukasiani  
Alamat : Jln. Merbau, LK. II, Kel.  
Jati Negara, Kec. Binjai Utara, Kota Binjai.

#### A. Pendidikan

1. TK Darul Arafah Kota Binjai : Tahun 2003-2004.
2. SD Negeri 020264 Kota Binjai : Tahun 2004-2010.
3. SMP Langkat Kota Binjai : Tahun 2010-2013.
4. SMA An-Nadwa Islamic Centre Binjai : Tahun 2013-2016.
5. UIN-SU Medan : Tahun 2016-2020.

#### B. Riwayat Organisasi

1. 2015-2018 : Ketuan Remaja Masjid Istiqomah (PRISIS)  
Kelurahan Jati Negara Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.
2. 2015- Sekarang : Dipercaya Menjadi Imam Rawatib Di Masjid  
Istiqomah Kelurahan Jati Negara Kecamatan Binjai Utara Kota  
Binjai.

3. 2019-2023 : Bendera Umum Pengembangan Tilawatil Quran (LPTQ) Kelurahan Jati Negara Kecamatan Binjai Utara Kota Binjai.

### **C. Penghargaan dan Prestasi**

1. Juara 2 Lomba Catur UKOMI UIN-SU Pada Tahun 2018
2. Juara 3 Lomba Catur Acara Gebyar Tarbiyah Tahun 2018

**Motto :** “ Jadilah Orang Seperti Mutiara Diantara Pasir-Pasir.”